PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA Tbk

Laporan Keuangan Interim
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga-bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)

Interim Financial Statements
As of March31,2021 (Unaudited)
and For the Three-month Period Then Ended (Unaudited)

Reliance
Sekuritas Indonesia

SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM TANGGAL 31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN UNTUK PERIODE TIGA-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT) PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Wilson Sofan
   Alamat Kantor : Soho Westpoint, Kota Kedoya Jl Macan Kav 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11520
   Alamat Rumah : Agung Permai X Blok C-12 No 5, RT 7 RW 11, Kel Sunter Agung, Kec Tanjung Priok, Jakarta Utara
   Nomor Telepon : 021-29520558
   Jabatan : Direktur

2. Nama : Very Wijaya
   Alamat Kantor : Soho Westpoint, Kota Kedoya Jl Macan Kav 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11520
   Alamat Rumah :Perum Serpong Park Blok BV E-2/52 RT 3 RW 13, Kel Jelumpang, Kec Serpong Utara, Tangerang Selatan
   Nomor Telepon : 021-29520558
   Jabatan : Direktur

3. Nama : Anton Budidjaja
   Alamat Kantor : Soho Westpoint, Kota Kedoya Jl Macan Kav 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11520
   Alamat Rumah : Pantai Mutiara Blok YA No 21, RT 11 RW 16, Pluit, Jakarta Utara
   Nomor Telepon : 021-29520558
   Jabatan : Presiden Komisaris

4. Nama : Indra Safitri
   Alamat Kantor : Soho Westpoint, Kota Kedoya Jl Macan Kav 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11520
   Alamat Rumah : Jl Karang Pola I No 7, RT 2 RW 3, Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021-29520558
   Jabatan : Komisaris Independen

BOARD OF DIRECTORS' AND BOARD OF COMMISSIONERS'STATEMENTLETTER REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2021 (UNAUDITED) AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED) PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK

We, the undersigned below:

1. *Name : Wilson Sofan*
   Office Address : Soho Westpoint, Kota Kedoya Jl Macan Kav 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11520
   Residential Address : Agung Permai X Blok C-12 No 5, RT 7 RW 11, Kel Sunter Agung, Kec Tanjung Priok, Jakarta Utara
   Telephone : 021-29520558
   Title : Director

2. *Name : Very Wijaya*
   Office Address : Soho Westpint, Kota Kedoya Jl Macan Kav 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11520
   Residential Address : Perum Serpong Park Blok BV E-2/52 RT 3 RW 13, Kel Jelumpang, Kec Serpong Utara, Tangerang Selatan
   Telephone : 021-29520558
   Title : Director

3. *Name : Anton Budidjaja*
   Office Address : Soho Westpoint, Kota Kedoya Jl Macan Kav 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11520
   Residential Address :Pantai Mutiara Blok YA No 21, RT 11 RW 16, Pluit, Jakarta Utara
   Telephone : 021-29520558
   Title : President Commisioner

4. *Name : Indra Safitri*
   Office Address : Soho Westpoint, Kota Kedoya Jl Macan Kav 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11520
   Residential Address: Jl Karang Pola I No 7, RT 2 RW 3, Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
   Telephone : 021-29520558
   Title : Independent Commisioner

Reliance
Sekuritas Indonesia

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk;

2. Laporan keuangan interim PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan interim PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk's interim financial statements;*

2. *PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk's interim financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. *All information in PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk's interim financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*

   b. *PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk's interim financial statemets do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*

4. *We are responsible for PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 25 Juni 2021/
June 25, 2021

Wilson Sofan
Direktur/
Director

Very Wijaya
Direktur/
Director

Anton Budidjaja
Presiden Komisaris/
President *Commisioner*

Indra Safitri
Komisaris Independen/
Independent Commisioner

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
SOHO West Point, Kota Kedoya
Jl. Macan Kav 4-5, Kedoya Utara
Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11520

Tel. +62 21 2952 0558
Fax. +62 21 2911 9951

www.reliancesekuritas.com
www.relitrade.com

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA Tbk
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2021(UNAUDITED)
AND FOR THREE-MONTH PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)

Daftar Isi/*Table of Contents*

	Halaman/*Page*	
Surat Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris		***Board Of Directors' Statement and Board of Commissioners' Letter***
Laporan Auditor Independen	1 - 2	***Independent Auditors' Report***
Laporan Posisi Keuangan	3 - 4	*Statement Of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain	5	*Statement Of Profit Or Loss And Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	6	*Statement Of Changes In Equity*
Laporan Arus Kas	7 - 84	*Statement Of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan		*Notes To The Financial Statement*

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA Tbk
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
ASET				***ASSETS***
Kas dan setara kas	4.32	97,062,059,583	133,275,298,570	*Cash and cash equivalents*
Piutang reverse repo - neto	5	21,404,931,507	20,749,041,096	*Receivable from reverse repo - net*
Portofolio efek				*Marketable securities*
Pihak berelasi	6.32	236,746,061,008	205,162,889,691	*Related parties*
Pihak ketiga - bersih	6	8,444,370,212	8,013,003,855	*Third parties - net*
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan	7	-	873,228,852	*Receivable from clearing and guarantee institution*
Piutang nasabah				*Receivables from customers*
Pihak ketiga - bersih	8	79,164,815,115	77,377,419,405	*Third parties - net*
Aset keuangan lancar lainnya	9	42,872,769,614	40,466,642,421	*Other current financial assets*
Pajak dibayar di muka	19	83,818,733	-	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka	10.32	2,019,330,461	719,169,024	*Prepaid expenses*
Penyertaan pada bursa efek	11	630,500,000	630,500,000	*Investment in stock exchanges*
Aset tetap - neto	12	14,378,627,841	15,450,332,579	*Fixed assets - net*
Aset hak guna - neto	13	1,914,181,615	2,330,033,568	*Right - of - use assets - net*
Aset pajak tangguhan	18	4,292,192,593	4,540,509,187	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain - neto	14	102,451,131,857	104,619,640,249	*Other assets - net*
TOTAL ASET		**611,464,790,138**	**614,207,708,497**	***TOTAL ASSETS***

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA Tbk
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Utang lembaga kliring dan penjaminan		12,437,672,366	-	*Payable to clearing and guarantee institution*
Utang nasabah				*Payable to customers*
Pihak berelasi	15, 32	-	4,380,001	*Related parties*
Pihak ketiga	15	9,407,738,560	26,182,023,693	*Third parties*
Utang perusahaan efek lain	16	98,869,003,400	101,169,003,400	*Payables to other securities companies*
Beban yang masih harus dibayar	17	1,692,765,600	1,770,518,612	*Accrued expenses*
Utang pajak	18	910,130,577	1,794,829,508	*Taxes payable*
Liabilitas keuangan lainnya				*Others financial liabilities*
Pihak ketiga	19,32	1,350,930,229	1,631,002,015	*Third parties*
Liabilitas imbalan kerja	20	1,170,565,638	1,185,965,638	*Employee benefits liability*
Total Liabilitas		**125,838,806,369**	**133,737,722,867**	***Total Liabilities***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				*Share capital - with par value Rp100 per share*
Modal dasar - 2.500.000.000 saham				*Authorized - 2,500,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.800.000.000 saham	21	180,000,000,000	180,000,000,000	*Issued and paid up capital - 1,800,000,000 shares*
Tambahan modal disetor - neto	22	336,527,919,892	336,527,919,892	*Additional paid - in capital - net*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaanny	23	500,000,000	500,000,000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		(32,443,362,531)	(37,599,360,670)	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain		1,041,426,408	1,041,426,408	*Other comprehensive income (loss)*
Ekuitas - bersih		**485,625,983,769**	**480,469,985,630**	***Equity - net***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**611,464,790,138**	**614,207,708,497**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA Tbk
INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Three-month Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
PENDAPATAN USAHA				***OPERATING REVENUES***
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	24	6,061,332,737	(1,521,610,469)	*Income from brokerage of securities trading*
Pendapatan dividen dan bunga	26	-	13,612	*Dividend and interest income*
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek	25.32	800,069,300	-	*Income from underwriting activity*
Total Pendapatan Usaha		**6,861,402,037**	**(1,521,596,857)**	***Total Operating Revenues***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Kepegawaian	28	2,288,832,544	3,329,325,222	*Personnel*
Penyusutan aset tetap	12	1,136,397,238	960,363,433	*Depreciation of fixed assets*
Pemasaran	27	2,163,167,284	538,203,871	*Marketing*
Jasa profesional	32	611,517,585	501,657,839	*Professional fees*
Penyusutan aset hak guna	13	423,124,679	-	*Depreciation of right-of-use assets*
Utilitas		264,346,548	411,368,247	*Utilities*
Perbaikan dan pemeliharaan		253,915,409	234,928,479	*Repairs and maintenance*
Langganan informasi		151,263,700	183,408,592	*Information subcription*
Asuransi		142,769,763	201,282,169	*Insurance*
Perlengkapan kantor		136,707,066	88,478,005	*Office supplies*
Transportasi		64,070,056	174,108,558	*Transportation*
Imbalan kerja	20	-	67,272,728	*Employee benefits*
Transaksi sekuritas		73,430,948	30,063,164	*Securities transactions*
Sewa	32	23,082,500	749,853,520	*Rent*
Pos dan perangko		12,609,033	14,831,272	*Postage and stamp*
Lain-lain - neto		213,441,541	183,661,939	*Others - net*
Total Beban Usaha		**7,958,675,894**	**7,668,807,038**	***Total Operating Expenses***
RUGI USAHA		**(1,097,273,857)**	**(9,190,403,895)**	***OPERATING LOSS***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan bunga	29	6,974,369,138	5,371,698,386	*Interest income*
Laba penjualan aset tetap	12	4,909,093	111,063,209	*Gain on sale of fixed assets*
Beban bunga dan keuangan	30	(10,024,323)	(104,685,649)	*Interest and financial expenses*
Beban administrasi bank		(36,754,358)	(236,653,829)	*Bank administration expenses*
Beban pajak		(229,458,720)	(27,362,074)	*Final tax expenses*
Bagian laba penjualan entitas asosiasi		-	1,068,126,333	
Lain-lain - neto		561,655,958	316,429,523	*Others - net*
Total		**7,264,696,788**	**6,498,615,899**	***Total***

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA Tbk
INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Three-month Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL		**6,167,422,931**	**(2,691,787,996)**	***PROFIT (LOSS) BEFORE FINAL TAX EXPENSES***
Pajak final		(763,108,199)	(881,872,816)	*Final Tax*
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**5,404,314,732**	**(3,573,660,813)**	***PROFIT (LOSS) BEFORE FINAL TAX EXPENSE***
Manfaat (Beban) pajak				*Income (expenses) tax*
Pajak kini		-	-	*Current tax*
Pajak tangguhan		(248,316,594)	16,818,182	*Deferred tax*
LABA (RUGI) NETO PERIODE BERJALAN		**5,155,998,138**	**(3,556,842,631)**	***NET PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		-	-	*Remeasurement on employee benefits liability*
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	*Income tax related to item that will not be reclassified to profit or loss*
Bagian pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja entitas asosiasi		-	-	*Portion of remeasurement of employee benefits liability of associate*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will be reclassified to profit or loss:***
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual pada entitas asosiasi		-	-	*Unrealized gain (loss) on available-for-sale marketable securities in associate*
Total Penghasilan (rugi) Komprehensif Lain Periode Berjalan setelah Pajak		**-**	**-**	***Total Other Comprehensive income (loss) for the Period after Tax***
LABA PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**5,155,998,138**	**(3,556,842,631)**	***COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	31	**2.86**	**(1.98)**	***BASIC PROFIT (LOSS) PER SHARE***

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA Tbk
INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Three-month Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ *Share Capital Issued and Fully Paid*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Saldo Laba / *Retained Earnings*		Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	Laba (Rugi) belum Direalisasi atas Efek Tersedia Untuk Dijual pada Entitas Asosiasi/ *Unrealized Gain (Loss) on Available-For-Sale Marketable Securities in Associate*	Ekuitas-bersih/ *Equity- net*	
			Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo 31 Desember 2019	**180,000,000,000**	**336,527,919,892**	**500,000,000**	**(64,876,176,142)**	**1,226,296,131**	**51,683,706**	**453,429,723,587**	***Balance as of December 31, 2019***
Dampak penerapan awal PSAK 71 setelah pajak tangguhan	-	-	-	(7,816,043,363)	-	-	(7,816,043,363)	*Impact of initial implication of PSAK 71 net of deferred tax*
Saldo awal **1 Januari 2020**	**180,000,000,000**	**336,527,919,892**	**500,000,000**	**(72,692,219,505)**	**1,226,296,131**	**51,683,706**	**445,613,680,224**	***Beginning balance of January 1, 2020***
Laba tahun berjalan	-	-	-	35,092,858,836	-	-	35,092,858,836	*Profit for the year*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	(184,869,723)	-	(184,869,723)	*Remeasurement of employee benefits liability*
Rugi komprehensif lain terkait entitas asosiasi	-	-	-	-	-	(51,683,706)	(51,683,706)	*Other comprehensive loss related to associate*
Saldo 31 Desember 2020	**180,000,000,000**	**336,527,919,892**	**500,000,000**	**(37,599,360,669)**	**1,041,426,408**	**(0)**	**480,469,985,630**	***Balance as of December 31, 2020***
Laba periode berjalan	-	-	-	5,155,998,138	-	-	5,155,998,138	*Profit for the period*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	-	*Remeasurement of employee benefits liability*
Rugi komprehensif lain terkait entitas asosiasi	-	-	-	-	-	-	-	*Other comprehensive loss related to associate*
Saldo 31 Maret 2021	**180,000,000,000**	**336,527,919,892**	**500,000,000**	**(32,443,362,531)**	**1,041,426,408**	**(0)**	**485,625,983,768**	***Balance as of March 31, 2021***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the
Financial Statements which are an integral part of
the Financial Statements

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA Tbk
INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Three-month Period Ended
March 31, 2021 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari kegiatan perantara perdagangan efek	6,762,051,446	2,074,514,837	*Receipts from brokerage of security trading*
Penerimaan jasa penasehat investasi, penjamin emisi dan penjualan dan manajer investasi	1,167,569,300	333,333,333	*Receipts from investment advisory, underwriting, selling and investment manager fees*
Penerimaan dividen dan pendapatan bunga	7,219,683,396	5,121,928,205	*Receipts from devidends and interest income*
Pembelian aset keuangan, pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - neto	(33,215,786,012)	(38,067,365,753)	*Purchase of financial assets at fair value through profit and loss - net*
Pembayaran kepada nasabah - neto	(18,479,091,439)	(2,891,996,237)	*Payment to customer - net*
Penerimaan dari nasabah margin - neto	-	-	*Receipts from margin transaction - net*
Penerimaan dari lembaga kliring dan penjaminan - neto	873,228,852	1,438,735,404	*Receipts from clearing and guarantee institution - net*
Pembayaran kepada perusahaan efek		(4,317,085,692)	*Payment to/securities companies*
Pembayaran kepada karyawan	(2,288,832,544)	(3,311,929,294)	*Payments to employees*
Restitusi pajak penghasilan	-	(1,314,024,089)	*Income tax restitution*
Penerimaan dari (pembayaran kepada) transaksi bursa	12,437,672,366	1,499,036,800	*Receipts from (payments to) bursa transaction*
Pembayaran pajak lain-lain	(1,961,084,584)	-	*Other tax payments*
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(15,400,000)	-	*Payments of employee benefits*
Pembayaran beban operasional	(4,339,290,154)	(10,950,634,731)	*(Payment) operating expense*
Penerimaan (pembayaran) lain-lain - neto	(4,304,151,886)	-	*Other receipts/ (payment) - net*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	**(36,143,431,257)**	**(50,385,487,218)**	***Net Cash Used in Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan entitas asosiasi	-	-	*Proceeds from sale of associated entity*
Biaya penjualan entitas asosiasi	-	-	*Cost of selling associated entity*
Hasil penjualan aset tetap	4,909,093	129,828,172	*Proceeds from sale of fixed asset*
Penambahan aset hak guna	-	-	*Additional right of use assets*
Penerimaan bunga dari aktivitas investasi	-	-	*Interest received from investing activities*
Perolehan aset tetap	(64,692,500)	(28,212,800)	*Acquisition of fixed asset*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Investasi	**- 59,783,407**	**101,615,372**	***Net Cash provided by Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		**-**	***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran bunga	(10,024,323)	-	*Interest payments*
(Pelunasan) penerimaan dari promissory note	-	-	*(Payment) proceed from promissory note*
Kas Neto (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**(10,024,323)**	**-**	***Net Cash (Used in) Provided by Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**- 36,213,238,987**	**(50,283,871,846)**	***INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	**133,275,298,570**	**164,655,450,708**	***CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**97,062,059,583**	**114,371,578,862**	***CASH AND CASH EQUIVALENT AT END PERIOD***

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Istethmar Finas Securities berdasarkan Akta Pendirian No. 86 tanggal 22 Februari 1993, dibuat di hadapan Notaris Raharti Sudjardjati, S.H., yang diubah dengan akta No. 49 tanggal 15 April 1993, dari Notaris yang sama. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C-2691.HT.01.01.Th.93 tanggal 3 Mei 1993 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 2814, tanggal 22 Juni 1993.

Pada tanggal 13 September 1999, nama Perusahaan diubah menjadi PT Ludlow Securities sesuai dengan akta No. 64 tanggal 30 Juni 1999 dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-16330.HT.01.04.Th.99 tanggal 13 September 1999 dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 1741, tanggal 7 April 2000.

Pada tanggal 28 Maret 2003, nama Perusahaan berubah menjadi PT Reliance Securities sesuai dengan akta notaris No. 1, tanggal 7 Maret 2003, dibuat di hadapan Marina Soewana, S.H., notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-06713.HT.01.04.Th 2003, tanggal 28 Maret 2003.

Pada tanggal 17 April 2017, nama Perusahaan berubah menjadi PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk berganti sesuai dengan akta notaris No. 402 tanggal 17 April 2017, dibuat di hadapan Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, dan telah disetujui dalam Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0009948.AH.01.02 Tahun 2017, tanggal 3 Mei 2017.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 6 tanggal 12 April 2019 dibuat di hadapan Eko Putranto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AH.01.03-0223-961 tanggal 29 April 2019.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk (the "Company") was established under the name of PT Istethmar Finas Securities based on Notarial Deed No. 86 dated February 22, 1993 of Raharti Sudjardjati, S.H., and was amended by Notarial Deed No. 49 dated April 15, 1993, of the same Notary. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-2691.HT.01.01.Th.93 dated May 3, 1993 and was published in the Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No.2814, dated June 22, 1993.

On September 13, 1999, the Company's name was changed to PT Ludlow Securities based on Notarial Deed No. 64 dated June 30, 1999, of Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., notary in Jakarta, and was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-16330.HT.01.04.Th 99 dated September 13, 1999, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia, supplement No. 1741, dated April 7, 2000.

On March 28, 2003, the Company's name was changed to PT Reliance Securities based on Notarial Deed No. 1 dated March 7, 2003, of Marina Soewana, S.H., notary in Jakarta, and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-06713.HT.01.04.Th 2003 dated March 28, 2003.

On April 17, 2017, Company's name was changed to PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk based on Notarial Deed No. 402 dated April 17, 2017, of Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, and was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0009948.AH.01.02 Tahun 2017, dated May 3, 2017.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed of Statement of Meeting Resolution No. 6 dated April 12, 2019, of Eko Putranto, S.H., notary in Jakarta, regarding the changes in the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors which has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AH.01.03-0223-961 dated April 29, 2019.

1. U M U M (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha Perusahaan adalah sebagai perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam- LK", sekarang "Otoritas Jasa Keuangan (OJK)") melalui Surat Keputusan No KEP-29/PM/1994 tanggal 6 Oktober 1994 dan memperoleh izin untuk melakukan transaksi margin berdasarkan surat No. S-822/BEJ.ANG/07- 2005 tanggal 5 Juli 2005 dari PT Bursa Efek Jakarta (sekarang "PT Bursa Efek Indonesia").

Perusahaan memiliki kantor pusat di Soho Westpoint, Kota Kedoya, Jalan Macan Kav, 4-5, Jakarta Barat sejak bulan April 2020 dan memiliki kantor perwakilan di Surabaya, Malang, Bandung, Denpasar, Pontianak, Balikpapan, Makasar, dan Medan.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Reliance Capital Management dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Suryatama Tigamitra.

b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan Akta No.6 tanggal 12 April 2019 dari Notaris Eko Putranto, S.H.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Company's Establishment (continued)

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises securities brokerage and underwriting.

The Company obtained its license for securities brokerage and underwriting from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board and Financial Institutions ("Bapepam-LK", currently "Indonesian Financial Services Authority/Otoritas Jasa Keuangan (OJK)") in its Decision Letter No. KEP-29/PM/1994 dated October 6, 1994 and obtained license to conduct margin trading business based on Letter No.S-822/BEJ.ANG/07-2005 dated July 5, 2005 of Jakarta Stock Exchange/PT Bursa Efek Jakarta (currently "Indonesia Stock Exchange/PT Bursa Efek Indonesia").

The Company's head office is located at Soho Westpoint, Kedoya City, Jalan Macan Kav, 4-5, West Jakarta since April 2020 and has representative offices in Surabaya, Malang, Bandung, Denpasar, Pontianak, Balikpapan, Makasar and Medan.

The parent entity of the Company is PT Reliance Capital Management and the ultimate parent entity of the Company is PT Suryatama Tigamitra.

b. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors on March 31, 2021 and December 31, 2020 was determined based on Deed No. 6 dated April 12, 2019 from Notary Eko Putranto, S.H.

The composition of the Boards of Commissioners and Directors as of March 31 2021 and December 31, 2020 is as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	**31 Desember 2020 / December 31, 2020**	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Anton Budidjaja	Anton Budidjaja	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Indra Safitri	Indra Safitri	*Independent Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Presiden Direktur	-	-	*President Director*
Direktur	Wilson Sofan**)	Wilson Sofan**)	*Director*
Direktur	Very Wijaya	Very Wijaya	*Director*

1. U M U M (lanjutan)

b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Indra Safitri	Indra Safitri	*Chairman*
Anggota	Gatot Subagio	Gatot Subagio	*Member*
Anggota	Agustinus Hartanto Wibowo	Agustinus Hartanto Wibowo	*Member*

**) Berdasarkan Memo Internal Dewan Komasaris tanggal 31 Januari 2020, juga menjabat sebagai Pelaksana tugas (Plt) Presiden Direktur.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebanyak 84 dan 71 pegawai (tidak diaudit).

c. Penawaran Umum Saham dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

Penawaran umum perdana saham Perusahaan sebanyak 200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp250 per saham kepada masyarakat, telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan Surat Keputusan No. S1711/PM/2005 tanggal 30 Juni 2005. Selanjutnya saham- saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 13 Juli 2005 berdasarkan surat No. S-0960/BEJ-PSJ/07-2005.

c. Penawaran Umum Saham dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (lanjutan)

Pada tanggal 20 April 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-155/D.04/2015 sehubungan dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 900.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp445 per saham. Seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.800.000.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

The composition of the Audit Committee as of March 31, 2021 and December 31,2020 is as follows:

***) Based on the Internal Memo of Board of Commissioner dated January, 31 2020 also served as Acting Officer (Plt) of the President Director.*

Total number of employees of the Company as of March 31, 2021 and December 31, 2020 is 84 and 71 employees, respectively (unaudited).

c. Public Offering and Rights Issue

The Company's Initial Public Offering amounting to 200,000,000 shares with par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 250 per share, had obtained the effective statement from the Chairman of Bapepam (currently OJK) No. S1711/PM/2005 dated June 30, 2005. Afterwards the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) on July 13, 2005, as stated in the decree No. S-0960/BEJ- PSJ/07-2005.

c. Public Offering and Rights Issue (continued)

On April 20, 2015, the Company received the effective statement from Indonesian Financial Service Authority/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-155/D.04/2015 related to issuance of Pre-emptive Rights (HMTED) amounting to 900,000,000 shares with par value of Rp100 per share and offering price of Rp445 per share. All of the Company's shares amounting to 1,800,000,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi signifikan telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Institut Akuntan Indonesia ((DSAK)-IAI).

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied consistently by the Company in the preparation of the financial statements as of and for the period ended March 31. 2021 and December 31, 2020 are as follows:

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include Statement on Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants ((DSAK) -IAI).

The financial statements have been also prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") rule No. VIII.G.7, Attachment to Decision of BAPEPAM-LK ChairmanNo. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, on the "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies" and the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP-689/BL/2011 dated December 30, 2011 regarding Accounting Guidelines for Securities Company.

b. Basis of Preparation and Disclosures of Financial Statements

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan masing-masing. Biaya historis biasanya didasarkan pada nilai wajar dari pertimbangan yang diberikan sebagai imbalan atas aset.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2020, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan Perusahaan, yaitu:

a. PSAK 71 “Instrumen keuangan”, mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

b. Amandemen PSAK 71, ”Instrumen Keuangan”, fitur pembayaran di muka dengan kompensasi negatif. Amandemen ini mengklarifikasikan bahwa aset keuangan melewati kriteria ”semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang” terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Preparation and Disclosures of Financial Statements (continued)

Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical cost concept, except for certain accounts arranged based on other measurements as explained in their respective policies. Historical costs are usually based on the fair value of consideration given in return for assets.

The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah.

c. Changes in accounting policies and disclosure

The Company has implemented accounting standards on January 1, 2020, which are considered relevant to the Company’s financial statements, are as follows:

a. PSAK 71 “Financial instruments”, regulate the classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of the entity's contractual cash flows and business model; the expected credit loss method for impairment that results in information that is more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedges that better reflect the entity's risk management by introducing more general terms based on management's judgment.

b. Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", features prepayment with negative compensation. The amendments clarify that financial assets pass the criterion of "solely payment of principal and interest on the principal amount owed" regardless of the event or circumstances that caused the initial termination of the contract and regardless of which party paid or received reasonable compensation for the initial termination of the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

c. PSAK 73,"Sewa", menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan menyaratkan untuk mengakui aset hak-guna *(right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

d. PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan": Definisi material Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

Penerapan PSAK di atas, tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan, kecuali untuk penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan sebagai berikut:

PSAK 71 : Instrumen Keuangan

Perusahaan telah mengadopsi PSAK 71: Instrumen Keuangan yang disahkan pada 26 Juli 2017 dan amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan tentang Fitur Pelunasan dengan Kompensasi Negatif yang disahkan pada 29 Desember 2017 dengan tanggal penerapan awal adalah 1 Januari 2020. PSAK 71 ini secara signifikan mengubah PSAK 55: Instrumen Keuangan - Pengakuan, terutama persyaratan terkait klasifikasi dan pengukuran aset keuangan, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai.

Ringkasan utama atas dampak adopsi PSAK 71 terhadap kebijakan akuntansi adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes in accounting policies and disclosure (continued)

c. PSAK 73, "Leases", establishes the principles for recognizing, measuring, presenting and disclosing leases by introducing a single accounting model which requires the recognition of right-of-use assets and lease liabilities. There are 2 optional exceptions to the recognition of leased assets and liabilities, namely: (1) short-term leases and (2) leases with low underlying assets.

d. PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" and PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors": Definition of material of this amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and several related PSAKs. Apart from that, it also provides clear guidance regarding the definition of material in the context of reducing excessive disclosure due to changes in material definition thresholds.

The application of PSAK above, did not cause significant changes to the financial reporting and disclosures in the financial statements, except for the application of PSAK 71: Financial Instruments as follows:

PSAK 71: Financial Instruments

The company has adopted PSAK 71: Financial Instruments ratified on July 26, 2017 and amendments to PSAK 71: Financial Instruments concerning Repayment Features with Negative Compensation which was ratified on December 29, 2017 with the initial application date being January 1, 2020. PSAK 71 this significantly changes PSAK 55: Financial Instruments - Recognition, particularly requirements relating to the classification and measurement of financial assets, impairment and hedge accounting.

The main summary of the impact of the adoption of PSAK 71 on accounting polices are as following:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

PSAK 71 : Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes in accounting policies and disclosure (continued)

PSAK 71: Financial Instruments (continued)

	Saldo laba belum ditentukan penggunaanya/ *Unappropriated retained earnings*	
Saldo 31 Desember 2019	**(64.876.176.142)**	***Balance as of December 31, 2019***
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71 :		***Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71:***
Piutang usaha:		*Account receivable:*
- Kenaikan pada provisi penurunan nilai	(10.020.568.414)	*Increase in provision - for impairment*
- Dampak pajak terkait	2.204.525.050	*Related tax impact -*
Sub total	**(7.816.043.364)**	***Sub total***
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian PSAK 71	**(72.692.219.506)**	***Balance as of January 1, 2020 after adjustment of PSAK 71***

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

PSAK 71 memperkenalkan pengaturan klasifikasi dan pengukuran aset keuangan berdasarkan karakteristik kontraktual arus kas dan bisnis model. Klasifikasi aset keuangan secara prinsip dapat dibagi menjadi 3, yaitu: diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi. PSAK 71 mengeliminasi klasifikasi berdasarkan PSAK 55 berikut: kredit yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Dalam PSAK 71, kontrak utama pada derivatif melekat yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 tidak dipisahkan dan dianalisis secara keseluruhan untuk menentukan klasifikasinya.

Secara garis besar, PSAK 71 mempertahankan persyaratan PSAK 55 perihal klasifikasi liabilitas keuangan. Namun demikian, dalam PSAK 71 perubahan nilai wajar atas liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada umumnya disajikan sebagai berikut:

- Nilai yang berasal dari perubahan nilai wajar atas liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit disajikan dalam penghasilan komprehensif lain; dan

Classification of financial assets and financial liabilities

PSAK 71 introduced arrangements for the classification and measurement of financial assets based on the contractual characteristics of cash flows and business models. Classification of financial assets can be divided in principle into 3, namely: measured at fair value through profit or loss, fair value through other comprehensive income and amortized cost. PSAK 71 eliminated the classification under PSAK 55 following: loans and receivables, held to maturity and available for sale. In PSAK 71, the main contract in an embedded derivative that is included in the scope of PSAK 71 were not separated and analyzed as a whole to determine their classification.

Broadly speaking, PSAK 71 maintains the requirements of PSAK 55 regarding the classification of financial liabilities. However, in PSAK 71 changes in fair value of financial liabilities designated at fair value through profit or loss are generally presented as follows:

- *Value arising from changes in fair value of financial liabilities attributable to changes in credit risk are presented in other comprehensive income; and*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

PSAK 71 : Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- Jumlah sisa yang berasal dari perubahan nilai wajar atas liabilitas keuangan disajikan dalam laba rugi.

Dalam PSAK 55, semua perubahan nilai wajar atas liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 memperkenalkan model kerugian kredit ekspektasian *(expected credit loss impairment model*) yang lebih melihat ke depan dalam mengukur kerugian penurunan nilai instrumen keuangan. Berbeda dengan PSAK 55 yang mengakui kerugian kredit pada saat peristiwa kerugian kredit terjadi, metode yang diperkenalkan PSAK 71 ini mensyaratkan setiap tanggal pelaporan Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal menggunakan informasi forward-looking yang wajar dan terdukung.

Model kerugian kredit ekspektasian ini juga diterapkan pada komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan tertentu, serta tidak berlaku untuk instrumen ekuitas.

Transisi

Perubahan kebijakan akuntansi karena adopsi PSAK 71 telah diterapkan secara retrospektif, dengan pengecualian sebagai berikut:

- Periode komparatif tidak disajikan kembali. Selisih antara nilai tercatat aset keuangan sebagai dampak penerapan PSAK 71 diakui dalam saldo laba per 1 Januari 2020. Dengan demikian, periode tahun 2019 tidak mencerminkan persyaratan PSAK 71, sehingga tidak komparatif dengan periode tahun 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes in accounting policies and disclosure (continued)

PSAK 71: Financial Instruments (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities (continued)

- *The remaining amount resulting from changes in fair value of financial liabilities is presented in profit or loss.*

  In PSAK 55, all changes in fair value of financial liabilities designated at fair value through profit or loss are presented in profit or loss.

Impairment of financial assets

PSAK 71 introduced an expected credit loss impairment model that is more forward looking in measuring impairment losses on financial instruments. In contrast to PSAK 55 which recognizes credit losses when a credit loss event occurs, the method introduced by PSAK 71 requires that at each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition using forward-looking information that is reasonable and supported.

This expected credit loss model also applies to certain loan commitments and financial guarantee contracts, and does not apply to equity instruments.

Transition

Changes in accounting policies due to the adoption of PSAK 71 has been applied retrospectively, with the following exceptions:

- *The comparative period is not restated. The difference between the carrying value of financial assets as a result of the application of PSAK 71 are recognized in retained earnings as of January 1, 2020. Therefore, the 2019 period does not reflect the requirements of PSAK 71, so it is not comparative with the 2020 period.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

PSAK 71 : Instrumen Keuangan (lanjutan)

Transisi (lanjutan)

- Penilaian berikut ini dibuat berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020):
  - Penentuan model bisnis
  - Menetapkan suatu investasi dalam instrumen ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan untuk diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.
- Jika risiko kredit dari instrumen keuangan tersebut dinilai rendah, maka Perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit atas aset keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak tanggal pengakuan awal.

Berikut adalah ikhtisar PSAK dan ISAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) - IAI yang relevan untuk PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021:

a. PSAK 22 (Amandemen 2019),"Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis", Amandemen ini yang diadopsi dari Amandemen IFRS 3 Business Combinations: Definition of Business merupakan hasil dari joint project antara International Accounting Standards Board (IASB) dan US Financial Accounting Standards Board (FASB). Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar dan interpestasi tersebut terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes in accounting policies and disclosure (continued)

PSAK 71: Financial Instruments (continued)

Transition (continued)

- *The following judgments are made based on facts and circumstances that existed at the date of initial application (January 1, 2020):*
  - *Determination of the business model*
  - *Determine an investment in an equity instrument that is held not for trading to be measured at fair value through other comprehensive income.*
- *If* the *credit risk of the financial instrument is assessed as low, the Company assumes that the credit risk on the financial asset has not increased significantly since the date of initial recognition.*

The following is a summary of the PSAK and ISAK issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) and the Sharia Accounting Standard Board (DSAS) - IAI that are relevant for PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, Effective valid on or after January 1, 2021:

a. PSAK 22 (Amendment 2019), "Business Combinations about Business Definitions", This amendment adopted from the IFRS Amendment 3 Business Combinations: Definition of Business is the result of a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the US Financial Accounting Standards Board (FASB) . This amendment clarifies the definition of a business with the aim of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition.

The Company is currently evaluating and has not yet determined the impact of these standards and interpretations on the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions and Balances in Foreign

Foreign currency transactions during the period are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing on the date of the transactions. At the reporting date, foreign currency denominated monetary assets and liabilities are translated into Rupiah using the middle rate quoted by Bank Indonesia at March 31, 2021 and December 31, 2020, as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
US Dollar	14,572	14,105	*United Stated Dollar*

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi periode berjalan.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items and or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss of current period.

e. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor yang memenuhi syarat berikut:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

e. Related Party Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity which meets the following:

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. Has control or joint control over the reporting entity;
   ii. Has significant influence over the reporting entity; or
   iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or parent entity of the reporting entity.

b) Party is considered related to the Company if it meets one of the following;
   i. The entity and the company are members of the same group;
   ii. An entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group in which the other entity is a member);
   iii. Both entities are joint ventures of the same third party;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Related Party Transactions and Balances (continued)

Party is considered related to the Company if it meets one of the following; (continued)

iv. An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

v. An entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity;

vi. An entity is controlled or under common control with a member which identified in point (a);

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and are not used as collateral for credit facility or are not restricted for use.

g. Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi tersebut. Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan utang lembaga kliring dan penjaminan (LKP), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang LKP dan utang nasabah.

Pembelian efek untuk Perusahaan sendiri dicatat sebagai Persediaan portofolio efek dan utang LKP, sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang LKP dan mengurangi jumlah tercatat portofolio efek yang dimiliki dengan metode rata-rata bergerak (*moving average*) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut.

g. Securities Transactions

Purchase and sale transactions of marketable securities, either for customers or for the Company are recognized when the agreements of those transactions occurred. Purchase of marketable securities for the customers are recorded as receivables from customers and payable to the clearing and guarantee institution (LKP), whereas, sale of such securities are recorded as receivable from LKP and payable to customers.

Purchase of marketable securities for the Company interest is recorded as securities portfolio and payable to LKP, whereas, sale of such securities are recorded as receivable from LKP and decrease the amount of recorded securities portfolio using moving average method and recognize gain or loss on sale of the securities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Portofolio efek

Portofolio efek diklasifikasikan, diakui dan diukur dalam laporan keuangan berdasarkan kebijakan akuntansi yang diungkapkan dalam Catatan 2s atas laporan keuangan.

Nilai wajar portofolio efek utang ditetapkan berdasarkan harga penawaran di pasar aktif pada tanggal laporan keuangan.

Investasi reksa dana dan dana kelolaan berdasarkan kontrak bilateral yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan disajikan sebesar nilai aset bersih reksa dana dan dana kelolaan berdasarkan kontrak bilateral tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan yang dihitung oleh bank kustodian.

Penurunan nilai atas portofolio efek (utang efek) diakui menggunakan metodologi yang diungkapkan dalam Catatan 2s atas laporan keuangan.

Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai utang lembaga kliring dan penjaminan (LKP), sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan sebagai piutang nasabah.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah.

Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di laporan posisi keuangan sebagai utang nasabah, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai piutang nasabah.

i. Rekening Efek

Rekening efek adalah rekening yang dimiliki oleh nasabah perusahaan efek dalam kaitannya dengan transaksi jual beli efek oleh nasabah. Rekening efek berisi catatan mengenai efek dan dana yang dititipkan nasabah kepada perusahaan efek. Rekening Efek nasabah tidak memenuhi kriteria pengakuan aset keuangan oleh Perusahaan, sehingga tidak dapat dicatat dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dicatat secara-*off balance sheet* pada buku pembantu dana dan buku pembantu efek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable Securities

Marketable securities are classified, recognized and measured in the financial statements based on the accounting policies disclosed in Note 2s to the financial statements.

The fair value of the debt securities portfolio is determined based on the offering price in an active market at the date of the financial statements.

Investments in mutual funds and funds under management under bilateral contracts classified as trading are stated at the net asset value of the mutual funds and funds under management based on the bilateral contracts at the statement of financial position date calculated by the custodian bank.

Impairment of marketable securities (debt securities) is recognized using the methodology disclosed in Note 2s to the financial statements.

On settlement date, a failure to complete the purchase of securities transactions are recorded as fail to receive and presented in the statement of financial position as payable to the clearing and guarantee institution (LKP), whereas, a failure to complete the sales transaction is recorded as a fail to deliver and is presented as receivable from customers.

Funds received from customers in relation to purchase of securities for their accounts, payments and receipts related to purchase transaction and sale of securities of customers are recorded as customer accounts.

Excess of fund of customer's balance is presented in the statement of financial position as a payable to customers, whereas, shortage of fund of customer's balance is presented as receivable from customer.

i. Securities Account

Securities account is an account held by a securities company's customers in connection with a transaction to buy or sell securities by the customers. Securities account contains records of securities and funds deposited by the customer to the securities company. When the customers' securities accounts do not meet the criteria of recognition as financial assets of the Company, such will not be recorded in the Company's statement of financial position, but will be recorded as off-balance sheet account through the funds subledger and securities subledger.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Transaksi Reverse Repo

Transaksi *reverse repo* dinyatakan dalam laporan keuangan sebesar nilai penjualan kembali dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi.

Pendapatan (beban) bunga yang timbul atas perjanjian *reverse repo* ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan metode suku bunga efektif.

k. Penyertaan pada Bursa Efek

Penyertaan pada bursa efek, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat penyertaan di bursa efek dievaluasi dan diturunkan ke jumlah terpulihkannya.

l. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi investee setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi investee diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari investee mengurangi nilai tercatat investasi.

Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas investee yang timbul dari penghasilan komprehensif lain. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Reverse Repo Transaction

Reverse repo transaction is stated in the financial statements at resale value less unamortized interest income.

Interest income (expense) incurred on reverse repo agreement are deferred and amortized over the period of the contract using the effective interest rate.

k. Investments in Stock Exchange

Investments in stock exchange, which represent ownership interests in the stock exchange and provide the right to the Company to conduct business in the stock market, are carried at cost less accumulated impairment in value, if any. If any impairment indication exists, the carrying value of investments in stock exchange is evaluated and written down to its recoverable amount.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the benefit of each cost using the straight-line method.

m. Investment In An Associate

An associate is an entity in which the Company has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but does not control or have joint control over those policies (significant influence).

Investment in associates is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share in the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share in the profit or loss of the investee is recognized in profit or loss. Dividends received from an investee reduce the carrying amount of the investment.

Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income. The investor's share of those changes is recognized in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

a) Jika investasi menjadi entitas anak;

b) Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar;

c) Ketika Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika investee telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

n. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Investment In An Associate (continued)

The Company will cease the use of the equity method from the date its investment ceases to be an associate as follows:

a) If the investment becomes a subsidiary;

b) If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Company measures the retained interest at fair value;

c) When the Company ceases the use of the equity method, the Company accounts all amounts previously recognized in other comprehensive income related to the investment using the same basis as what would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.

n. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprise the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period.

After initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Fixed assets are depreciated when it starts to be available for use using straight-line method based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Kendaraan	4	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan kantor	4	*Office furniture and fixtures*
Peralatan kantor	4 - 10	*Office equipment*
Renovasi kantor	4	*Office renovation*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dicatat dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

o. Penurunan Nilai atas Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai".

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed Assets (continued)

The carrying amount of an item in fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is recognized in profit or loss when the item is derecognized.

At the end of each reporting period, the Company reviews the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

o. Impairment on Non-financial Assets

The Company assesses at end of each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value-in-use (VIU), and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan Nilai atas Aset Non Keuangan (lanjutan)

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan yang dibebankan disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai residu, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.
Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga deposito berjangka, obligasi, dan utang jangka menengah sebagai pos tersendiri.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode posisi keuangan atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment on Non-financial Assets (continued)

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest on time deposits, bonds and medium-term notes as separate line item.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the financial position method on temporary differences at the reporting date between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi- transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak kini dan tangguhan terkait dengan *item* yang secara langsung diakui pada penghasilan komprehensif lainnya juga diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

q. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Current and deferred tax relating to items recognized directly in other comprehensive income is likewise recognized in other comprehensive income.

q. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during an accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short-term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentives.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 (”UU 13/2003”).

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktek informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

a) Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
b) Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

r. Laba/(Rugi) per Saham Dasar

Laba/(Rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama tahun bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee Benefits (continued)

Employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 (“Law 13/2003”).

The Company recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any, which is calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value of the benefit obligation is determined by discounting the benefit.

The Company accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity’s informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit or loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (asset) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Company recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

a) When the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and
b) When the Company recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves payment of termination benefits.

The Company measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

r. Basic Profit/(Loss) per Share

Basic Profit/(Loss) per share is computed based on the loss for the year divided by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Komisi atas Transaksi Efek

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang berupa tanggungan dan risiko Perusahaan dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian serta pendapatan dan beban komisi terkait dilaporkan pada tanggal kontrak selesai dan dicatat pada laporan posisi keuangan.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan Lembaga Kliring dan Penjaminan yang timbul karena Transaksi Bursa dilakukan secara *netting* yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan nasabah yang timbul karena Transaksi Bursa di pasar reguler dilakukan secara *netting* untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek

Pendapatan dari penjaminan emisi dan penjualan efek meliputi keuntungan, kerugian, dan jasa, setelah dikurangi biaya sindikasi, yang timbul dari penawaran efek dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin emisi atau agen. Pendapatan dari konsesi penjualan dicatat pada tanggal penyelesaian, dan penjaminan emisi diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Dividen dan Bunga

Pendapatan dividen dari investasi diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan (dengan ketentuan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir pada Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara handal).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenue and Expense Recognition

Commission Income on Securities Transaction

Common trading securities transactions are recorded on the trade date, as if the securities transaction has been completed. Gains and losses arising from transactions in the form of a dependent effect and the risk of the Company are recorded based on the trade date. Customer securities transactions are reported on the settlement date and the related commission income and expenses are reported on the date the contract is completed and recorded in the statement of financial position.

Recording of payables and receivables with the Clearing and Guarantee Institution arising from Stock Exchange Transactions are carried out by netting with the settlement due on the same day.

Recording of payable and receivables with customers' funds arising from the Stock Exchange Transaction at the regular market are carried out by netting for each customer with settlement due on the same day.

Commissions and expenses related with clearing are recorded based on the trading date when securities transaction occurred.

Underwriting and Selling Agent

Revenues from underwriting and sale of securities include gains, losses, and services, net of syndication costs, arising from the effect of offerings where the Company acts as an underwriter or agent. Revenues from concession sales are recorded on the settlement date, and underwriting are recognized when the underwriting activity has been completed and the amount of revenue can be determined.

Dividend and Interest

Dividend income of investments is recognized when the shareholders' right to receive payment has been established (with certainty that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the amount of revenue can be measured reliably).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Dividen dan Bunga (lanjutan)

Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mengacu pada pokok dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan tingkat diskonto yang tepat untuk mengestimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset pada saat pengakuan awal.

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laba rugi. Beban lainnya diakui sesuai manfaatnya

t. Instrumen Keuangan

Aset keuangan

Klasifikasi

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual – apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenue and Expense Recognition (continued)

Dividend and Interest (continued)

Interest income is recognized based on passage of time, by referring to the principal and the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses incurred in connection with the underwriting process are accumulated and charged at the time of underwriting income is recognized. At the time when the underwriting activities are not completed and securities issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to profit or loss. Other expenses are recognized in relation to its benefits.

t. Financial Instruments

Financial assets

Classification

From January 1, 2020, the Company has applied PSAK 71, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting. The Company classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;*
- *Financial assets measured at amortized cost.*

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial application.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instruments (continued)

Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and:*
- *the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.*

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Valuation of business models

The business model is defined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve specific business objectives.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi;
- liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran setelah pengukuran awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instruments (continued)

Financial assets (continued)

Valuation of business models (continued)

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and;*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *financial liabilities at amortized cost;*
- *financial liabilities at fair value through profit and loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI).*

Subsequent measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika::

(i) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

(ii) Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh

(iii) tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset

Piutang atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Perusahaan dan debitur telah berakhir. Ketika piutang tidak dapat dilunasi maka akan dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada tahun berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki pass-through arrangement dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Perusahaan yang berkelanjutan atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial assets are derecognized when:

(i) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or

(ii) the Company has transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flow in full

(iii) without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Receivable or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Company and the borrowers has ceased to exist. When a receivable is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

Subsequent recoveries from receivables previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statement of financial position if recovered in the current year and are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operating income, if recovered after the statement of financial position date.

Where the Company has transferred their rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement and have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha, piutang lain-lain, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment of financial asset

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables, other receivables, net investment in finance lease and contract assets without significant financing component.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

u. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini yang terbaik. Jika tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

v. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

w. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020. Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui dampak kumulatif dari awal penerapan PSAK 73.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial Instruments

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankcrupty of the company or the counterparty.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

v. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

w. Leases

From January 1, 2020, the Company has applied PSAK 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020. The Company has adopted this PSAK 73 uses a modified retrospective approach that recognizes impacts cumulative from the beginning of the application of PSAK 73.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Sewa (lanjutan)

Dengan demikian, informasi komparatif yang disajikan untuk tahun 2019 tidak disajikan kembali sebagaimana dilaporkan sebelumnya, pada PSAK 30 dan interpretasi terkait.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Kontrak dapat berisi komponen sewa dan non-sewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri. Namun, untuk sewa real estat di mana Perusahaan merupakan penyewa, ia telah memilih untuk tidak memisahkan komponen sewa dan non-sewa dan sebagai gantinya memperhitungkannya sebagai komponen sewa tunggal

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Perusahaan. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak pakai didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:
- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai.
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Leases (continued)

Accordingly, comparative information is presented for 2019 not restated as previously reported, in PSAK 30 and related interpretations.

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset

Contracts may contain both lease and non-lease components based on their relative stand-alone prices. However, for leases of real estate for which the Company is a lessee, it has elected not to separate lease and non-lease components and instead accounts for these as a single lease component

Lease terms are negotiated on an individual bases and contain a wide range of different terms and conditions. The lease aggreements do not impose any covenants other than the security for borrowing purposes.

Leases are recognised as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date at which the leased asset is available for use by the Company. Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The right-of-use asset is depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis.

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:
- *fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable*
- *variable lease payment that are based on an index or a rate, initially measuredusing the index or rate as at the commencement date*
- *amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees*
- *the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option, and*
- *payments of penaltiesfor terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.*

penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Perusahaan, suku bunga pinjaman incremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang samadenganaset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syaratdan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Perusahaan:

- Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima;
- Menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki oleh PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, yang tidak memiliki pembiayaan pihak ketiga saat ini, dan
- Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.

Perusahaan dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak pakai diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Leases (continued)

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Company, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

To determine the incremental borrowing rate, the Perusahaan:

- *Where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received;*
- *Uses a build-up approach that starts with a risk-free interest rate adjusted for credit risk for leases held by PT Reliance Sekuritas Indonesia, Tbk, which does not have recent third-party financing, and*
- *Makes adjustments specific to the lease egterm, country, currency and security.*

The Company is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate, which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted againstthe right-of-use asset.

Lease payments are allocated between principal dan finance cost. The financecost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- *the amount of the initial measurement of lease liability*

- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima
- biaya langsung awal, dan
- biaya restorasi

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Sewa (lanjutan)

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Perusahaan cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Sementara Perusahaan menilai kembali tanah dan bangunannya yang ada di dalam properti, gedung, dan peralatan, Perusahaan memilih untuk tidak melakukannya untuk bangunan hak guna yang dimiliki oleh Perusahaan.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Perusahaan akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban operasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerapan pencatatan PSAK No. 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
b. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa

- *any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received*
- *any initial direct costs, and*
- *restoration costs.*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Leases (continued)

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset'suseful life and the lease term on a straight-line basis. If the Company is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying assets's useful life. While the Company revalues its land and buildings thatare presented within property, plant and equipment, it has chosen not to do so for the right-of-use buildings held by the Company.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by PSAK No. 73 will be treated the same as operating leases in PSAK No. 30. The Company will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under operating expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recording implementation of PSAK No. 73 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

a. Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities in the statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;
b. Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and
c. Separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.

w. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting

penyesuai), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

events), if any, are reflected in the financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PENGGUNAAN PERTIMBANGAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND USE OF JUDGMENT

The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Judgments

The following judgments were made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Usaha yang berkelanjutan

Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, sesuai dengan pengetahuan terbaik mereka, Perusahaan tidak menyadari adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Going concern

The Company has made an assessment of the Company ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for foreseeable future. Furthermore, to the best of their knowledge, the Company is not aware of any material uncertainties that may cost significant doubt upon the Company ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Dalam rangka penerapan PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar", Perusahaan menyajikan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga); dan
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value of financial instruments

In the application of PSAK 68, "Fair Value Measurement", the Company presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1 - fair value based on quoted prices (unadjusted) in active markets;*
- *Level 2 - fair value using inputs other than quoted prices included in Level 1 that can be observed either directly (eg prices) or indirectly (eg derived from prices); and*
- *Level 3 - fair value using inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika statistik.

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the financial position is not available in an active market, fair value is determined using valuation techniques including the use of statistical mathematical models.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PENGGUNAAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND USE OF JUDGMENT (continued)

Pertimbangan (lanjutan)

Judgments (continued)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Fair value of financial instruments (continued)

Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang dapat diobservasi. Bila data pasar yang dapat diobservasi tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi yang diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan seperti model umpan balik likuiditas dan volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto jangka panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Inputs for this model come from observable market data. When such observable market data are not available, management considers the inputs and assumptions needed to determine fair value. Such judgments include considerations such as liquidity and volatility feedback models for derivative transactions and long-term discount rates, prepayment rates and default rate assumptions.

Menilai jumlah terpulihkan piutang

Assessing the recoverable amount of receivables

Perusahaan mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

The Company evaluates certain trade receivables where it has information that particular customers are unable to meet its financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the credit status of the customer based on third party credit reports are and known market factors, to record the specific allowance against amounts due from customers in order to reduce the amount of receivables that the company expects to collect.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

The specific allowance for re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount of the allowance for impairment of receivables.

Menentukan pajak penghasilan

Determining income taxes

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Pertimbangan signifikan juga dilakukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu dan tingkat keuntungan masa depan dan strategi perencanaan pajak.

Significant judgment is also involved to determine the amount of deferred tax assets that can be utilized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PENGGUNAAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Perusahaan terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Perusahaan yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Perusahaan mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Penentuan mata uang fungsional

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan mendasar yang relevan terhadap Perusahaan, mata uang fungsional ditetapkan adalah Rupiah. Mata uang tersebut adalah terutama mempengaruhi sebagian besar pendapatan dan biaya Perusahaan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun atau periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan nilai efek-efek tersedia untuk dijual

Perusahaan mereviu efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penurunan nilai atas investasi tersebut dinilai apakah terdapat penurunan signifikan atau berkepanjangan nilai wajar dibawah nilai perolehan atau terdapat bukti objektif telah terjadi penurunan nilai.

Penentuan apa yang dimaksud dengan “signifikan” dan “berkepanjangan” membutuhkan pertimbangan dari Perusahaan.

Dalam menentukan pertimbangan, Perusahaan mengevaluasi, diantaranya faktor lainnya, pergerakan dan durasi harga pasar historis serta

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND USE OF JUDGMENT (continued)

Judgments (continued)

Evaluating provisions and contingencies

The Company is involved in various legal proceedings and taxes. Management’s assessment in distinguishing between provisions and contingencies is performed mainly through consultation with the legal counsel of the Company who handles legal proceedings and tax. The Company prepares appropriate provision for current legal proceedings or constructive obligation, if any, in accordance with its provisions policy. In the recognition and measurement of provisions, management considers the risks and uncertainties.

Determination on functional currency

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Company, the functional currency has been determined to be Rupiah. It is the currency that mainly influences majority of the Company’s revenue and expenses.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year or period are disclosed below. The Company bases its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Impairment of available-for-sale securities

The company reviews the marketable securities classified as available for sale at each financial position date to assess whether there has been any impairment. Impairment in value of the investment is assessed whether there is a significant or prolonged decline in fair value below the cost or there is objective evidence of impairment.

Determining what is meant by “significant” and “prolonged” requires consideration from the Company.

In determining judgments, the Company evaluates, among other factors, the movement and duration of historical market prices and the extent to which the fair value of investments is less than their cost.

sejauh mana nilai wajar dari investasi kurang dari biaya perolehannya.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PENGGUNAAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (recoverable) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Estimasi umum manfaat aset tetap ditetapkan berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 tahun sampai dengan 10 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND USE OF JUDGMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred tax assets on accumulated tax losses

Deferred tax assets are recognized on the amount of income tax recoverable in future periods as a result of deductible temporary differences. Management's justification is needed to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, according to the appropriate timing and level of future taxable profits in line with future tax planning strategies.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

Estimation of useful lives of fixed assets are based on the review of the Company's collective industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The cost of acquisition of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of the assets to be within 4 (four) years up to 10 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industry in which the Company conducts its business. Changes in the level of usage and technological developments could impact the economic benefits and the value of the remaining assets, and therefore future depreciation charges may be revised.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of the asset. However, it is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PENGGUNAAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi dari Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif ditentukan dengan teknik penilaian. Perusahaan menggunakan berbagai metode dan membuat asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada tanggal pelaporan. Harga pasar yang dikutip untuk instrumen yang serupa. Teknik lain, misalnya arus kas diskonto estimasi, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang ada.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas.

Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait. Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja lainnya termasuk tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pergantian karyawan, tingkat kecacatan, usia pensiun dan tingkat kematian.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND USE OF JUDGMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Determining the Fair Value and Amortized Cost of Financial Instruments

The Company recorded certain financial assets and liabilities at fair value and amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurements and assumptions used in the calculation of amortization of acquisition cost is determined using verifiable objective evidence, fair value or amortized amount may be different when the Company uses other valuation methodologies or different assumptions. Such changes can directly affect the profit or loss of the Company.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by valuation techniques. The Company uses a variety of methods and makes assumptions based on market conditions existing at the reporting date. Market prices are quoted for similar instruments. Other techniques, such as estimated discounted cash flow, is used to determine the fair value of financial instruments that exist.

Estimates of Pension Cost and Employee Benefits

The present value of the post-employment benefits obligation depends on a the selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of postemployment benefits obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In

determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that has terms to maturity approximating the terms of the related obligation. Other key assumptions for post-employment benefit liabilities include annual salary increase rate, employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Kas			***Cash on Hand***
Rupiah	21,000,000	20,500,000	*Rupiah*
Kas di Bank			***Cash in Banks***
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi (Catatan 33)			*Related party (Note 33)*
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	-	-	*PT Bank Kesejahteraan Ekonomi*
Pihak ketiga			*Third Parties*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	24,063,795,444	38,498,870,940	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Bukopin	-	17,778,706,482	*PT Bank Bukopin*
PT Bank Central Asia Tbk	12,966,329,748	16,966,464,013	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2,094,264	4,193,869	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	5,416,581	2,547,196	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,821,212	2,122,751	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,602,333	1,893,320	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	-	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Bank MNC International Tbk	-	-	*PT Bank MNC International Tbk*
PT Bank Permata Tbk	-		*PT Bank Permata Tbk*
Sub total	**37,041,059,583**	**73,254,798,570**	***Sub total***
Dollar AS			*US Dollar*
Pihak ketiga			*Third Parties*
PT Bank Permata Tbk	-	-	*PT Bank Permata Tbk*
Total Kas di Bank	**37,041,059,583**	**73,254,798,570**	***Total Cash in Banks***
Deposito Berjangka			***Time Deposit***
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga			*Third Parties*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	30,000,000,000	30,000,000,000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	30,000,000,000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank BRI Syariah Tbk	-	30,000,000,000	*PT Bank BRI Syariah Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	-	-	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total Deposito Berjangka	**60,000,000,000**	**60,000,000,000**	***Total Time Deposits***
Total	**97,062,059,583**	**133,275,298,570**	***Total***

Berikut adalah tingkat suku bunga deposito berjangka:

The following are the range of interest rates of time deposits:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Rupiah	4.% - 5%	5.25% - 8%	*Rupiah*

5. PIUTANG REVERSE REPO - NETO

5. RECEIVABLE FROM REVERSE REPO – NET

				31 Maret 2021 / March 31, 2021			
Kode (Jumlah Saham)/ *Code (No. of Shares)*	Kode Nasabah/ *Customer's Code*	Tanggal Dimulai/ *Starting Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Due Date*	Nilai Beli/ *Purchase Amount*	Nilai Jual Kembali/ *Resale Value*	Pendapatan Bunga Yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Interest Income*	Piutang Reverse Repo/ *Receivale from Reverse Repo*
RELI (89.820.000)	JBA479	30 April 2020	30 April 2021	18,292,259,409	20,853,175,726	245,567,318	20,607,608,408
MCOR (2.575.200)	JBA479	30 April 2020	30 April 2021	524,451,419	597,874,617	7,040,581	590,834,037
MFIN (900.000)	JBA479	30 April 2020	30 April 2021	183,289,172	208,949,657	2,460,594	206,489,062
Total				**19,000,000,000**	**21,660,000,000**	**255,068,493**	**21,404,931,507**

				31 Desember 2020 / December 31, 2020			
Kode (Jumlah Saham)/ *Code (No. of Shares)*	Kode Nasabah/ *Customer's Code*	Tanggal Dimulai/ *Starting Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Due Date*	Nilai Beli/ *Purchase Amount*	Nilai Jual Kembali/ *Resale Value*	Pendapatan Bunga Yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Interest Income*	Piutang Reverse Repo/ *Receivale from Reverse Repo*
RELI (89.820.000)	JBA479	30 April 2020	30 April 2021	18.292.259.409	20.853.175.726	877.026.136	19.976.149.590
MCOR (2.575.200)	JBA479	30 April 2020	30 April 2021	524.451.419	597.874.617	25.144.931	572.729.686
MFIN (900.000)	JBA479	30 April 2020	30 April 2021	183.289.172	208.949.657	8.787.837	200.161.820
Total				**19.000.000.000**	**21.660.000.000**	**910.958.904**	**20.749.041.096**

Pada tanggal 31 Desember 2020 Perusahaan memiliki piutang reverse repo kepada PT Asia Kapital Properti sebesar Rp19.000.000.000. Tingkat bunga piutang reverse repo pada tahun 2020 adalah sebesar 14% pertahun.

As dated of December 31, 2020 The Company have a reverse repo receivable to PT Asia Kapital Properti amount Rp19,000,000,000. The interest rate for reverse repo receivables in 2020 is 14% per annum.

Perusahaan mencatat pendapatan bunga transaksi reverse repo tersebut untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp. 655.890.411,- dan 31 Maret 2020 sebesar Rp 0.

The Company recorded the interest of reverse repo transaction for three-month ended March 31,2021 amounting to Rp. 655,890,411,- and March 31, 2020 amounting to Rp 0,-

Analisis nilai wajar saham jaminan untuk piutang reverse repo berdasarkan harga pasar kuotasi adalah sebesar Rp21.660.000.000 untuk tahun 2021.

An analysis of shares collateral fair value for reverse repo receivables based on a quoted market price amounted to Rp21,660,000,000 in 2021.

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang reverse repo karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang reverse repo dapat tertagih.

The Company did not provide an allowance for impairment losses on reverse repo receivables, as management believes that all reverse repo receivables are collectible.

6. PORTOFOLIO EFEK / *MARKETABLE SECURITIES*

Portofolio efek Perusahaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) yang terdiri dari:

The Company's marketable securities, except for medium-term notes, were classified as financial assets measured at FVTPL which consists of:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Pihak Berelasi			***Related Parties***
Surat utang jangka menengah	164,650,000,000	92,100,000,000	*Medium term notes*
Reksadana	41,929,881,509	86,069,604,802	*Mutual fund*
Dana Investasi - Real Estate	30,166,179,499	26,993,284,889	*Real estate investment trust*
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Saham	6,987,886,224	8,060,614,867	*Shares*
Obligasi	1,674,945,000	170,850,000	*Bonds*
Sub total	**245,408,892,232**	**213,394,354,558**	***Sub total***
Dikurangi			*Less*
Cadangan penurunan nilai portofolio efek	(218,461,012)	(218,461,012)	*Allowance for impairment of marketable securities*
Total	**245,190,431,220**	**213,175,893,546**	***Total***

a. Reksadana / *a. Mutual Funds*

	31 Maret 2021 / March 31, 2021			
	Biaya Perolehan/ *Cost*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)*	
Pihak Berelasi				***Related Party***
Reksadana				*Mutual fund*
Reliance Pasar Uang	29,512,856,227	30,209,199,451	696,343,224	*Reliance Pasar Uang*
Reliance Dana Terencana	6,262,837,039	7,303,779,225	1,040,942,186	*Reliance Dana Terencana*
Reliance Saham	5,000,000,000	3,413,763,144	(1,586,236,856)	*Reliance Saham*
Semesta Dana Kas	1,000,000,000	1,003,139,689	3,139,689	*Semesta Pasar Uang*
Total	**41,775,693,266**	**41,929,881,509**	**154,188,243**	*Total*

	31 Desember 2020 / December 31, 2020			
	Biaya Perolehan/ *Cost*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)*	
Pihak berelasi				***Related party***
Reksadana				*Mutual fund*
Reliance Dana Terencana	72,560,165,051	74,640,812,891	2,080,647,840	*Reliance Dana Terencana*
Reliance Pasar Uang	6,262,837,039	7,310,378,540	1,047,541,501	*Reliance Pasar Uang*
Reliance Saham	5,000,000,000	4,118,413,371	(881,586,629)	*Reliance Saham*
Total	**83,823,002,090**	**86,069,604,802**	**2,246,602,712**	*Total*

b. Surat utang jangka menengah

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki surat utang jangka menengah (MTN) yang dikeluarkan oleh PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (UPRI), pihak berelasi, masing-masing sebesar Rp164.650.000.000 dan Rp 92.100.000.000.

b. Medium-term notes

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Company has medium-term notes (MTN) issued by PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (UPRI), a related party, amounting to Rp164,650,000,000 and Rp92,00,000,000, respectively.

6. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan)

b. Surat utang jangka menengah (lanjutan)

Jangka waktu MTN tersebut adalah 3 (tiga) tahun atau jangka waktu yang lebih singkat jika dilakukan opsi pembelian kembali oleh UPRI. Tingkat bunga MTN ini adalah 10% per tahun yang dibayarkan setiap bulan.

Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020, Perusahaan mencatat pendapatan bunga atas surat utang jangka menengah masing-masing sebesar Rp 3.810.671.227,- dan Rp.3.413.547.873 ,-

c. Dana investasi – real estate

Pada tanggal 31 Maret 2021, perusahaan memiliki Dana Investasi Real Estate (DIRE) yang dikeluarkan oleh PT Reliance Manajer Investasi (RMI), pihak berelasi, dengan jumlah sebesar Rp 30.058.260.560,-, dengan total unit 29.901.251,-

Jangka waktu DIRE tersebut adalah 1 (satu) tahun. Pembayaran bunga DIRE setiap triwulan sekali dengan bunga 3%, dan pembayaran bunga 6% pada triwulan terakhir.

Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan Tanggal 31 Maret 2020, Perusahaan mencatat pendapatan bunga DIRE sebesar Rp 228.097.399,- dan Rp.140.020.002,-

Berikut adalah saldo DIRE pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

6. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Medium-term notes (continued)

The tenor of MTN is for three (3) years or might be shorten if the buyback option was executed by UPRI. The MTN bears interest rate of 10% per annum and paid by UPRI on a monthly basis.

On March 31, 2021 and March 31 ,2020, the Company recorded interest revenue from this medium-term notes amounting to Rp 3,810,671,227.- and Rp 3,413,547,873.- respectively.

c. Real estate investment trust

As of March 31, 2021, the company had a Real Estate Investment Trust (DIRE) issued by PT Reliance Manajer Investasi (RMI), a related party, in the amount of Rp30,058,260,560.- with a total of 26,901,251 units.

The term of the DIRE is 1 (one) year. DIRE payment of interest every quarter with 3% interest, and interest payment of 6% in the last quarter.

In March 31 2021 and March 31, 2020 the Company recorded DIRE interest income of Rp 228,097,399.- and Rp140,020,002.-

The following is the DIRE balance as of March 31, 2021 and December 31, 2020 :

31 Maret 2021/March 31, 2021

Nama Penerbit/ *Name of Issuers*	Jumlah Unit Awal/ *Total Beginning Unit*	Penambahan Unit/ *Addition Of Unit*	Jumlah Unit Akhir *Total Final Unit*	Nilai Perolehan/ *Acquisition Cost*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Nilai Pasar/ *Market Price*
PT Reliance Manajer Investasi	26,808,859	3,092,392	29,901,251	1,009	30,058,260,560	30,166,179,074

31 Desember 2020/December 31, 2020

Nama Penerbit/ *Name of Issuers*	Jumlah Unit Awal/ *Total Beginning Unit*	Penambahan Unit/ *Addition Of Unit*	Jumlah Unit Akhir *Total Final Unit*	Nilai Perolehan/ *Acquisition Cost*	Nilai Nominal/ *Nominal Value*	Nilai Pasar/ *Market Price*
PT Reliance Manajer Investasi	16.824.168	9.984.691	26.808.859	1.007	26.900.000.000	26.993.284.889

6. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan) / *6. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

	31 Maret 2021 / March 31, 2021			
	Biaya Perolehan/ *Cost*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)***	
Pihak Ketiga				***Third Parties***
PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA)	1,391,500,000	1,012,000,000	(379,500,000)	*PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA)*
PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT)	1,375,463,000	277,500,000	(1,097,963,000)	*PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT)*
PT Terregra Asia energy Tbk (TGRA)	435,340,800	4,752,470,400	4,317,129,600	*PT Terregra Asia energy Tbk (TGRA)*
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)	434,493,605	462,940,192	28,446,587	*PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)*
PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk (BBRI)	-	-	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk (BBRI)*
PT Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM)	91,062,500	19,375,000	(71,687,500)	*PT Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM)*
PT New Century Development Tbk (PTRA)	80,360,000	-	(80,360,000)	*PT New Century Development Tbk (PTRA)*
PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB)	53,750,010	210,025,000	156,274,990	*PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB)*
PT Jaka Inti Realtindo Tbk (JAKA)	30,900,000	-	(30,900,000)	*PT Jaka Inti Realtindo Tbk (JAKA)*
PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ)	24,646,800	102,695,000	78,048,200	*PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ)*
PT Dayaindo Resources International Tbk (KARK)	15,000,000	-	(15,000,000)	*PT Dayaindo Resources International Tbk (KARK)*
PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS)	13,671,600	118,487,200	104,815,600	*PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS)*
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT)	4,492,800	18,720,000	14,227,200	*PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT)*
PT Kasogi Internasional Tbk (GDWU)	350,000	-	(350,000)	*PT Kasogi Internasional Tbk (GDWU)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	202,950	377,850	174,900	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)*
PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR)	39,510	3,850	(35,665)	*PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR)*
PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)	31,850	52,920	21,070	*PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)*
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	26,740	19,460	(7,280)	*PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)*
PT Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS)	11,280	3,760	(7,520)	*PT Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS)*
PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	10,500	68,000	57,500	*PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)*
PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI)	9,504	38,520	29,000	*PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI)*
PT Asia Natural Resources Tbk (ASIA)	8,375	-	(8,375)	*PT Asia Natural Resources Tbk (ASIA)*
PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)	6,250	3,850	(2,400)	*PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)	4,500	10,860	6,360	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)*
PT Sentul City Tbk (BKSL)	3,250	2,500	(750)	*PT Sentul City Tbk (BKSL)*
PT Bumi Resources Tbk (BUMI)	3,120	236	(2,884)	*PT Bumi Resources Tbk (BUMI)*
PT Suparma Tbk (SPMA)	410	776	365	*PT Suparma Tbk (SPMA)*
PT Siwani Makmur Tbk (SIMA)	210	50	(160)	*PT Siwani Makmur Tbk (SIMA)*
PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk (CPGT)	-	4,000,000	4,000,000	*PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk (CPGT)*
PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP)	-	3,469,400	3,469,400	*PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP)*
PT Borneo Lumbung Energi & Metal (BORN)	-	1,125,000	1,125,000	*PT Borneo Lumbung Energi & Metal (BORN)*
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (BCIC)	-	-	700	*PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (BCIC)*
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	-	2,625	2,625	*PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)*
PT Timah Tbk (TINS)	-	153,425	153,425	*PT Timah Tbk (TINS)*
PT Ciputra Development (CTRA)	-	32,850	32,850	*PT Ciputra Development (CTRA)*
PT Star Pacific Tbk (LPLI)	-	6,800	6,800	*PT Star Pacific Tbk (LPLI)*
PT Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW)	-	4,300,000	4,300,000	*PT Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW)*
Sub total	**3,951,389,564**	**6,987,885,524**	**3,036,496,638**	
Dikurangi				***Less***
Cadangan penurunan nilai portofolio efek	-	(218,461,012)	(218,461,012)	*Allowance for impairment of marketable securities*
Total	**3,951,389,564**	**6,769,424,512**	**2,818,035,626**	***Total***

	31 Desember 2020 / December 31, 2020			
	Biaya Perolehan/ *Cost*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)*	
Pihak Ketiga				***Third Parties***
PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA)	1,391,500,000	1,024,650,000	(366,850,000)	*PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA)*
PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT)	1,375,463,000	360,000,000	(1,015,463,000)	*PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT)*
PT Terregra Asia energy Tbk (TGRA)	435,340,800	5,369,203,200	4,933,862,400	*PT Terregra Asia energy Tbk (TGRA)*
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)	434,493,605	562,891,904	128,398,299	*PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)*
PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk (BBRI)	210,259,000	208,500,000	(1,759,000)	*PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk (BBRI)*
PT Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM)	91,062,500	19,375,000	(71,687,500)	*PT Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM)*
PT New Century Development Tbk (PTRA)	80,360,000	-	(80,360,000)	*PT New Century Development Tbk (PTRA)*
PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB)	53,750,010	210,025,000	156,274,990	*PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB)*
PT Jaka Inti Realtindo Tbk (JAKA)	30,900,000	-	(30,900,000)	*PT Jaka Inti Realtindo Tbk (JAKA)*
PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ)	24,646,800	102,695,000	78,048,200	*PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ)*
PT Dayaindo Resources International Tbk (KARK)	15,000,000	-	(15,000,000)	*PT Dayaindo Resources International Tbk (KARK)*
PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS)	13,671,600	170,895,000	157,223,400	*PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS)*
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT)	4,492,800	18,720,000	14,227,200	*PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT)*
PT Kasogi Internasional Tbk (GDWU)	350,000	-	(350,000)	*PT Kasogi Internasional Tbk (GDWU)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	202,950	407,550	204,600	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)*
PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR)	39,515	3,850	(35,665)	*PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR)*
PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)	31,850	52,185	20,335	*PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)*
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	26,740	19,180	(7,560)	*PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)*
PT Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS)	11,280	4,280	(7,000)	*PT Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS)*
PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	10,500	49,750	39,250	*PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)*
PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI)	9,520	32,580	23,060	*PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI)*
PT Asia Natural Resources Tbk (ASIA)	8,375	-	(8,375)	*PT Asia Natural Resources Tbk (ASIA)*
PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)	6,250	3,350	(2,900)	*PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)	4,500	10,380	5,880	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)*
PT Sentul City Tbk (BKSL)	3,250	2,500	(750)	*PT Sentul City Tbk (BKSL)*
PT Bumi Resources Tbk (BUMI)	3,120	288	(2,832)	*PT Bumi Resources Tbk (BUMI)*
PT Suparma Tbk (SPMA)	410	620	210	*PT Suparma Tbk (SPMA)*
PT Siwani Makmur Tbk (SIMA)	210	50	(160)	*PT Siwani Makmur Tbk (SIMA)*
PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk (CPGT)	-	4,000,000	4,000,000	*PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk (CPGT)*
PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP)	-	3,469,400	3,469,400	*PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP)*
PT Borneo Lumbung Energi & Metal (BORN)	-	1,125,000	1,125,000	*PT Borneo Lumbung Energi & Metal (BORN)*
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (BCIC)	-	700	700	*PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (BCIC)*
PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	-	3,225	3,225	*PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)*
PT Timah Tbk (TINS)	-	141,075	141,075	*PT Timah Tbk (TINS)*
PT Ciputra Development (CTRA)	-	29,550	29,550	*PT Ciputra Development (CTRA)*
PT Star Pacific Tbk (LPLI)	-	4,250	4,250	*PT Star Pacific Tbk (LPLI)*
PT Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW)	-	4,300,000	4,300,000	*PT Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW)*
Sub total	**4,161,648,585**	**8,060,614,867**	**3,898,966,282**	
Dikurangi				***Less***
Cadangan penurunan nilai portofolio efek	-	(218,461,012)	(218,461,012)	*Allowance for impairment of marketable securities*
Total	**4,161,648,585**	**7,842,153,855**	**3,680,505,270**	***Total***

6. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan)

6. *MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Obligasi

e. Bonds

	31 Maret 2021 / March 31, 2021			
	Biaya Perolehan/ *Cost*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)*	
Pihak Ketiga				***Third Parties***
Obligasi Pemerintah				*Government Bonds*
WSKT03BCN4	1,739,502,630	1,674,945,000	(64,557,630)	*BBRI03CCN1*
Total	**1,739,502,630**	**1,674,945,000**	**(64,557,630)**	*Total*

	31 Desember 2020 / December 31, 2020			
	Biaya Perolehan/ *Cost*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)*	
Pihak Ketiga				***Third Parties***
Obligasi Pemerintah				*Government Bonds*
BBRI03CCN1	171.444.269	170.850.000	(594.269)	*BBRI03CCN1*
Total	**171.444.269**	**170.850.000**	**(594.269)**	*Total*

Seluruh portofolio efek yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Maret 2021 tidak ada yang dijaminkan.

All marketable securities owned by the Company as of December 31, 2020 and March 31, 2021 are not pledged as collateral.

Nilai wajar portofolio efek yang diperdagangkan di Bursa Efek yaitu saham, obligasi, dan reksadana, ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dan IBPA.

The fair value of marketable securities that traded in the Stock Exchange consisting of shares, bonds, and mutual fund, were determined based on the market value issued by Indonesia Stock Exchange and IBPA.

Seluruh obligasi yang dimiliki oleh Perusahaan merupakan obligasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan peringkat setara dengan A-.

All bonds owned by the Company are bonds listed on the Indonesia Stock Exchange with a rating equal to A-.

7. PIUTANG DAN UTANG KEPADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

7. *RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO CLEARING AND GUARANTEE INSTITUTION*

Akun ini merupakan penyelesaian efek bersih atas kliring transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan melalui PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).

These accounts represent net settlement position of securities transactions through clearing with PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).

Pada tanggal 11 Juni 2012, KPEI mengeluarkan surat Keputusan Direksi No. KEP- 009/DIR/KPEI06/12 yang mensyaratkan setiap perantara efek untuk menjaga minimum setoran jaminan dalam bentuk kas dan setara kas sebesar Rp1.000.000.000 atau 10% dari rata-rata nilai penyelesaian harian selama 6 (enam) bulan terakhir, mana yang lebih besar.

On June 11, 2012, KPEI issued Director Decision Letter No. KEP-009/DIR/KPEI06/12 requiring each broker to maintain minimum deposits in the form of cash and cash equivalents amounting to Rp1,000,000,000 or 10% of the average daily settlements value during the last 6 (six) months, whichever is higher.

7. PIUTANG DAN UTANG KEPADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN (lanjutan)

7. RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO CLEARING AND GUARANTEE INSTITUTION (continued)

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Piutang transaksi bursa	40,633,879,700	67,155,627,600	*Securities transaction receivable*
Utang transaksi bursa	(58,646,417,700)	(71,808,219,900)	*Securities transaction payable*
Neto	(18,012,538,000)	(4,652,592,300)	*Net*
Setoran Jaminan	5,574,865,634	5,525,821,152	*Guarantee Deposits*
Total	**(12,437,672,366)**	**873,228,852**	***Total***

8. PIUTANG NASABAH

8. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS

a. Berdasarkan Hubungan

a. Based on Relationship

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Nasabah Pemilik Rekening	44,013,459,617	42,226,063,907	*Customer Accounts*
Nasabah Kelembagaan			*Institutional Customers Account*
Narada Aset Manajemen	40,112,129,179	40,112,129,179	*Narada Aset Manajemen*
Sub total	84,125,588,796	82,338,193,086	*Sub total*
Dikurangi			*Less*
Cadangan penurunan nilai	(4,960,773,681)	(4,960,773,681)	*Allowance for impairment*
Total	**79,164,815,115**	**77,377,419,405**	***Total***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang nasabah adalah sebagai berikut:

Changes in the amounts of the provision for impairment of receivables from customer are details as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang nasabah - saldo awal	(4,960,773,681)	-	*Allowance for impairment of customer receivable - beginning balance*
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	-	-	*Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71*
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang nasabah	-	(4,960,773,681)	*Addition for customer receivables impairment*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang nasabah - saldo akhir	**(4,960,773,681)**	**(4,960,773,681)**	***Allowance for impairment of customer receivable - ending balance***

Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang nasabah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian piutang tak tertagih.

The Company believes that the allowance for impairment of customer receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

8. PIUTANG NASABAH (lanjutan) / *8. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS (continued)*

b. Berdasarkan Pihak / *b. Based on Counterparty*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Nasabah Pemilik Rekening			*Customer Accounts*
Transaksi Reguler	37,655,245,677	37,977,485,009	*Regular Transaction*
Transaksi Marjin	6,358,213,940	4,248,578,898	*Margin Transaction*
Nasabah Kelembagaan			*Institutional Customers*
Transaksi Reguler	35,151,355,498	35,151,355,498	*Regular Transaction*
Total	**79,164,815,115**	**77,377,419,405**	***Total***

c. Berdasarkan Umur / *c. Based on Aging*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Piutang yang telah jatuh tempo namun belum diselesaikan	45,177,124,507	41,684,546,395	*Account receivables is overdue but not realization*
Piutang yang belum jatuh tempo	33,987,690,608	35,692,873,010	*Account receivable not overdue*
Total	**79,164,815,115**	**77,377,419,405**	***Total***

Pada umumnya seluruh piutang diselesaikan dalam waktu singkat, dalam waktu tiga hari dari tanggal perdagangan. Namun mulai tanggal 26 November 2018, seluruh piutang harus diselesaikan dalam waktu dua hari.

Substantially, all receivables are settled in a short period of time, within three days from the trade date. However starting on November 26, 2018, all receivables must be settled within two days.

Perusahaan memberikan pembiayaan transaksi marjin dengan maksimal rasio hutang terhadap jaminan sebesar 65%. Jaminan piutang marjin pada umumnya berupa kas dan saham nasabah.

The Company offers financing for margin transactions with maximum ratio of payables to guarantee at 65%. Margin receivables collaterals are generally in the form of cash and customers' stocks.

Tingkat suku bunga atas piutang marjin nasabah untuk Tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 18% pertahun.

Interest rates on customer margin receivables for 2021 and 2020 are 18% perannum, respectively.

Piutang kepada Narada Aset Manajemen (NAM) merupakan piutang atas transaksi gagal bayar yang dilakukan oleh Narada Aset Manajemen pada tanggal 1 November 2019 dan 5 November 2019 dengan total piutang gagal bayar sebesar Rp40.590.281.179. Pada tanggal 14 April 2020, Perusahaan telah menerima pembayaran sebesar Rp478.152.000.

Receivables from Narada Aset Manajemen (NAM) represent receivables for default transactions made by Narada Aset Manajemen on November 1, 2019 and November 5, 2019, with a total receivables default amounted to Rp40,590,281,179. On April 14, 2020, the Company received payment amounting to Rp478,152,000.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih mengupayakan penyelesaian sisa saldo piutang sebesar Rp40.112.129.179 dengan Narada Aset Manajemen.

As of the completion date of these financial statements, the Company is still in the process to settle the remaining balance of receivables amounting to Rp40,112,129,179 with Narada Aset Manajemen.

9. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA / *9. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Pihak Berelasi (Catatan 32)			***Related Parties*** *(Note 32)*
Tagihan penggantian	3,763,341,965	3,268,329,161	*Reimbursement receivables*
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Dana yang dibatasi penggunaannya	36,178,813,600	36,178,313,600	*Restricted fund*
Pendapatan yang akan diterima	1,989,042,335	639,836,067	*Accrued revenue*
Piutang bunga	800,000,000	231,591,879	*Interest receivables*
Piutang karyawan	141,571,714	148,571,714	*Employee receivables*
Sub total	**39,109,427,649**	**37,198,313,260**	***Sub total***
Total	**42,872,769,614**	**40,466,642,421**	***Total***

Tagihan penggantian merupakan piutang dengan pihak berelasi yang terkait dengan biaya pemakaian bersama.

Reimbursement receivables is receivable from related party related to cost sharing.

Pendapatan yang akan diterima tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 merupakan pendapatan atas bunga DIRE masing-masing sebesar Rp 835.016.394,- dan Rp 639.836.067,-

Accrued revenued as of March 31, 2021 and December 31, 2020 is interest income from DIRE 2020 amounting to Rp 835,016,394.- and Rp 639,836,067.-, respectively.

Pinjaman kepada karyawan tidak dikenakan bunga dan akan dibayar melalui pemotongan gaji karyawan.

Employee receivables are non-interest bearing loans and will be payable through salary deductions.

Dana yang dibatasi penggunaanya merupakan dana cadangan yang dibentuk untuk kegiatan transaksi beli efek SIAP (Catatan 4 dan 40).

Restricted fund is a reserve fund established for SIAP securities buying transactions (Notes 4 and 40).

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *10. PREPAID EXPENSES*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Pihak Berelasi (Catatan 32)			***Related Parties*** *(Note 32)*
Asuransi	60,138,040	192,676,430	*Insurance*
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Lain-lain	1,959,192,421	526,492,594	*Others*
Sub total	1,959,192,421	526,492,594	*Sub total*
Total	**2,019,330,461**	**719,169,024**	***Total***

11. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK / *11. INVESTMENT IN STOCK EXCHANGE*

Saldo penyertaan pada bursa efek pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp630.500.000 merupakan penyertaan saham kepada PT Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu persyaratan menjadi anggota bursa yang terdiri dari 1 (satu) lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp135.000.000 ditambah agio saham sebesar Rp495.500.000.

The balance of investment in the stock exchange as of March 31, 2021 and December 31, 2020 amounting to Rp630,500,000 are investment in shares of PT Bursa Efek Indonesia as one of the requirements to be a member of the Stock Exchange which consists of 1 (one) share with par value of Rp135,000,000 plus premium of Rp495,500,000.

11. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK (lanjutan)

Investasi pada bursa efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai penyertaan saham pada akhir periode pelaporan.

11. INVESTMENT IN STOCK EXCHANGE (continued)

Investment in stock exchange is classified as AFS financial assets.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of investment in stock exchange at the end of the reporting period.

12. ASET TETAP – NETO / *13. FIXED ASSETS – NET*

	31 Maret 2021 / March 31, 2021				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additional***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan					***Acquisition Cost***
Kepemilikan langsung					***Direct ownership***
Kendaraan	5,425,304,292	-	-	5,425,304,292	*Vehicle*
Perabot dan perlengkapan kantor	2,935,001,593	-	26,304,000	2,908,697,593	*Machinery and equipment*
Peralatan kantor	38,637,291,730	64,692,500	75,004,500	38,626,979,730	*Office equipment*
Renovasi kantor	19,680,382,954	-	-	19,680,382,954	*Office renovation*
Total Harga Perolehan	**66,677,980,569**	**64,692,500**	**101,308,500**	**66,641,364,569**	***Total Acquisition Cost***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan langsung					***Direct ownership***
Kendaraan	3,995,733,845	106,744,983		4,102,478,828	*Vehicle*
Perabot dan perlengkapan kantor	2,910,503,425	4,670,196	26,304,000	2,888,869,621	*Machinery and equipment*
Peralatan kantor	26,900,598,778	828,980,266	75,004,500	27,654,574,544	*Office equipment*
Renovasi kantor	17,420,811,941	196,001,793		17,616,813,734	*Office renovation*
Total Akumulasi Penyusutan	**51,227,647,989**	**1,136,397,238**	**101,308,500**	**52,262,736,727**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku	**15,450,332,580**			**14,378,627,842**	***Book Value***

	31 Desember 2020 / December 31, 2020				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additional***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan					***Acquisition Cost***
Kepemilikan langsung					***Direct ownership***
Kendaraan	6.025.570.722	1.205.682.279	1.805.948.709	5.425.304.292	*Vehicle*
Perabot dan perlengkapan kantor	3.113.540.499	12.804.000	191.342.906	2.935.001.593	*Machinery and equipment*
Peralatan kantor	39.451.437.449	142.518.699	956.664.418	38.637.291.730	*Office equipment*
Renovasi kantor	17.742.303.136	2.482.190.818	544.111.000	19.680.382.954	*Office renovation*
Total Harga Perolehan	**66.332.851.806**	**3.843.195.796**	**3.498.067.033**	**66.677.980.569**	***Total Acquisition Cost***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan langsung					***Direct ownership***
Kendaraan	5.575.649.670	226.032.885	1.805.948.710	3.995.733.845	*Vehicle*
Perabot dan perlengkapan kantor	3.081.181.525	20.664.806	191.342.906	2.910.503.425	*Machinery and equipment*
Peralatan kantor	24.403.241.972	3.454.021.224	956.664.418	26.900.598.778	*Office equipment*
Renovasi kantor	17.321.644.730	643.278.211	544.111.000	17.420.811.941	*Office renovation*
Total Akumulasi Penyusutan	**50.381.717.897**	**4.343.997.126**	**3.498.067.033**	**51.227.647.989**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku	**15.951.133.909**			**15.450.332.580**	***Book Value***

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.136.397.238,- dan Rp 960.363.433-.

Depreciation expense charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended March 31,2021 and March 31, 2020 amounted to Rp 1,136,397,238.- and Rp 960,363,433.- respectively.

Kendaraan Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Reliance Indonesia, pihak berelasi, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 1.721.000.000,- dan Rp 1.835.500.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

The Company's vehicles have been insured by PT Asuransi Reliance Indonesia, a related party, with sum insured amounting to Rp 1.721.000.000 and Rp 1.835.500.000 as of March 31, 2021 and December 31, 2020, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas aset yang dipertanggungkan (Catatan 33).

The management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured assets (Note 33).

Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan pada tanggal laporan keuangan.

Management believes there are no events or changes in circumstances indicating impairment of fixed assets of the Company on the date of the financial statements.

Laba atas penjualan aset tetap pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

Gain on sale of fixed assets in March 31, 2021 and 31, 2020 is as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Harga Jual	**4,909,093**	**111,063,209**	*Selling Price*
Nilai Buku	-	-	*Book Value*
Laba	**4,909,093**	**111,063,209**	*Gains*

13. ASET HAK GUNA - NETO / *13. RIGHT-OF-USE ASSETS - NET*

Rincian aset hak guna pada tanggal 31 Maret 2021 dan Tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The detail of the right of use assets as at March 31, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021				
	1 Januari 2021/ *January 1, 2021*	Penambahan/ *Additional*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					***Acquisition Cost***
Bangunan	4,622,483,283	-	831,703,906	3,790,779,377	*Buildings*
Total Harga Perolehan	**4,622,483,283**	**-**	**831,703,906**	**3,790,779,377**	***Total Acquisition Cost***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	2,292,449,715	-	415,851,953	1,876,597,762	*Buildings*
Total Akumulasi Penyusutan	**2,292,449,715**	**-**	**415,851,953**	**1,876,597,762**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku	**2,330,033,568**			**1,914,181,615**	***Book Value***

13. ASET HAK GUNA – NETO (lanjutan) / *13. RIGHT-OF-USE ASSETS – NET (continued)*

	31 Desember 2020 / December 31, 2020				
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penyesuaian saldo awal/ *Adjusted beginning balance*	Penambahan/ *Additional*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					***Acquisition Cost***
Bangunan	-	1.950.276.019	2.672.207.264	4.622.483.283	*Buildings*
Total Harga Perolehan	**-**	**1.950.276.019**	**2.672.207.264**	**4.622.483.283**	***Total Acquisition Cost***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	-	338.100.000	1.954.349.715	2.292.449.715	*Buildings*
Total Akumulasi Penyusutan	**-**	**338.100.000**	**1.954.349.715**	**2.292.449.715**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku	**-**			**2.330.033.568**	***Book Value***

Beban penyusutan aset hak guna yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebesar Rp 423.124.679,-.

Depreciation expense right of use assets charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended March 31, 2021 amounted to Rp 423,124,679,-.

14. ASET LAIN-LAIN / *14. OTHER ASSETS*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Piutang nasabah	108,889,570,898	111,189,571,814	*Customer receivables*
Deposito berjangka yang dijaminkan	2,400,000,000	2,400,000,000	*Time deposit pledged as collaterals*
Lain-lain	1,182,129,374	1,050,636,842	*Others*
Sub total	**112,471,700,272**	**114,640,208,656**	***Sub total***
Dikurangi			*Less*
Cadangan penurunan nilai	(10,020,568,414)	(10,020,568,414)	*Alowance for impairment loss*
Total	**102,451,131,858**	**104,619,640,242**	***Total***

Deposito berjangka yang dijaminkan merupakan jaminan atas fasilitas bank garansi dari PT Bank Central Asia, Tbk untuk mendukung penyelesaian transaksi saham di BEI, transaksi penyelesaian pembelian SUN, ORI dan Sukuk Negara Ritel (SNR) serta sebagai agunan kepada KPEI untuk menjamin trading limit di BEI.

Time deposits pledged as collateral represents bank guarantee facility obtained from PT Bank Central Asia, Tbk to support the settlement of share transactions on the IDX, the settlement of SUN, ORI and Riteil State Sukuk (SNR) purchases and as collateral to KPEI to guarantee the trading limit on the IDX.

Piutang nasabah - neto merupakan saldo piutang nasabah yang telah jatuh tempo yang berasal dari transaksi perantara perdagangan efek dan transaksi margin yang belum dibayarkan oleh nasabah terkait setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Perusahaan sedang melakukan upaya hukum atas beberapa nasabah-nasabah tersebut.

Customer receivables - net are over due outstanding customer receivables resulting from brokerage of securities trading and margin transactions net of deduction from allowance for impairment. The Company is currently pursuing legal efforts on some of the clients mentioned below.

Rincian piutang nasabah tersebut adalah sebagai berikut:

The details of the customer receivables status of legal efforts are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
SLS088	8,164,582,179	8,164,582,179	*SLS088*
JBS077	1,855,986,235	1,855,986,235	*JBS077*
JTF007	98,869,002,484	101,169,003,400	*JTF007*
Sub total	**108,889,570,898**	**111,189,571,814**	***Sub total***
Dikurangi			*Less*
Cadangan penurunan nilai	(10,020,568,414)	(10,020,568,414)	*Alowance for impairment losses*
Neto	**98,869,002,484**	**101,169,003,400**	***Net***

Perusahaan telah membentuk cadangan penurunan nilai atas sisa piutang nasabah yang telah jatuh tempo sebesar Rp10.020.568.414 sebagai dampak atas penerapan awal PSAK 71 (Catatan 2c). Sedangkan piutang nasabah JTF007 masih dalam proses hukum di Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI) (Catatan 37d).

The Company has established a impairment reserve for the remaining receivables of customers that have matured amounting to Rp10,020,568,414 as a result of the initial implementation of PSAK 71 (Note 2c). While, JTF007 customer receivables are still in process legal process at the Indonesian Capital Market Arbitration Board (BAPMI) (Note 37d).

Terkait transaksi Saham SIAP, pada tanggal 15 Maret 2021, Perusahan dan PT NH Korindo Sekuritas Indonesia telah melakukan kesepakatan untuk saling menjalankan instruksi nasabah yaitu menyelesaikan Transaksi Efek tanpa adanya penyerahan efek dan pemberian dana.

Regarding SIAP Shares transaction, on March 15, 2021, the Company and PT NH Korindo Sekuritas Indonesia have entered into an agreement to mutually carry out customer instructions, namely to complete Securities Transactions without any securities delivery and provision of funds.

15. UTANG NASABAH / *15. PAYABLE TO CUSTOMERS*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Nasabah Pemilik Rekening			***Customer Accounts***
Pihak berelasi (Catatan 33)			*Related Party (Note 33)*
PT Reliance Manajer Investasi	-	4,380,001	*PT Reliance Manajer Investasi*
Pihak ketiga	9,407,738,560	26,182,023,693	*Third parties*
Total	**9,407,738,560**	**26,186,403,694**	***Total***

16. UTANG PERUSAHAAN EFEK LAIN / *16. PAYABLES TO OTHER SECURITIES COMPANIES*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Transaksi SIAP			*SIAP Transaction*
PT Sucor Sekuritas	62,000,015,800	62,000,015,800	*PT Sucor Sekuritas*
PT Yuanta Sekuritas Indonesia	19,999,977,600	19,999,977,600	*PT Yuanta Sekuritas Indonesia*
PT Victoria Sekuritas Indonesia	10,728,010,000	10,728,010,000	*PT Victoria Sekuritas Indonesia*
PT FAC Sekuritas Indonesia	3,841,000,000	3,841,000,000	*PT FAC Sekuritas Indonesia*
PT Bosowa Sekuritas	2,300,000,000	2,300,000,000	*PT Bosowa Sekuritas*
PT NH Korindo Sekuritas Indonesia	-	2,300,000,000	*PT NH Korindo Sekuritas Indonesia*
Total	**98,869,003,400**	**101,169,003,400**	***Total***

Akun ini merupakan utang kepada perusahaan efek lain sebesar Rp101.169.003.400 yang berasal dari transaksi tahun 2015, dimana Perusahaan dan perusahaan efek lain tersebut pada saat ini bersama-sama masih mengupayakan penyelesaian atas saldo utang ini bersamaan dengan saldo piutang nasabah - neto yang berasal dari transaksi yang sama.

This account payables to other securities companies amounting to Rp101,169,003,400 which resulted from the transactions in 2015 whereby currently the Company and the said securities companies are in discussion for the settlement of the payables balance along with the settlement of receivables from customers - net which resulted from the same transactions.

Pada tahun 2020, Perusahaan tidak melakukan penyesuaian atas transaksi SIAP berdasarkan Keputusan Arbitrase Perkara No. Reg.: BAPMI-028/ARB-020/VII/2020 tanggal 13 Januari 2021 (Catatan 37d).

In 2020, the Company did not conduct transactions on SIAP transactions based on Arbitration Decree No. Reg .: BAPMI-028 / ARB-020 / VII / 2020 dated January 13, 2020 (Note 37d).

Terkait transaksi Saham SIAP, pada tanggal 15 Maret 2021, Perusahan dan PT NH Korindo Sekuritas Indonesia telah melakukan kesepakatan untuk saling menjalankan instruksi nasabah yaitu menyelesaikan Transaksi Efek tanpa adanya penyerahan efek dan pemberian dana.

Regarding SIAP Shares transaction, on March 15, 2021, the Company and PT NH Korindo Sekuritas Indonesia have entered into an agreement to mutually carry out customer instructions, namely to complete Securities Transactions without any securities delivery and provision of funds.

17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *17. ACCRUED EXPENSES*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Transaksi Saham	646,993,510	882,179,849	*Stock Trading*
Custody Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	489,999,500	857,499,500	*Custody Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia*
Beban Utilitas	29,101,260	30,839,263	*Utilities Expenses*
Lain-lain	526,671,330	-	*Others*
Total	**1,692,765,600**	**1,770,518,612**	***Total***

18. PERPAJAKAN / *18. TAXATION*

a. Utang Pajak / *a. Taxes Payable*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 Desember 2020/ *December 31, 2020***	
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 21	17,025,637	486,336,472	*Article 21*
Pasal 23	4,669,385	4,986,633	*Article 23*
Pasal 26	-	3,446,400	*Article 26*
Pajak pertambahan nilai, neto	178,809,722	175,276,125	*Value added tax - net*
Pajak transaksi bursa	709,625,833	1,124,783,878	*Stock transaction tax*
Total	**910,130,577**	**1,794,829,509**	***Total***

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

b. Beban (Manfaat) Pajak - Neto / *b. Income Tax Expense (Benefit) – Net*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Pajak kini (22%)	-	-	*Current tax (22%)*
Pajak tangguhan (22%)	(248,316,594)	16,818,182	*Deferred tax (22%)*
Total	**(248,316,594)**	**16,818,182**	***Total***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before income tax expense and estimated taxable income is as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	5,404,314,732	(3,573,660,811)	*Profit (loss) before income tax expense*
Beda Tetap			***Permanent Differences***
Pendapatan jasa giro	(599,084,423)	(868,902,351)	*Interest Services Giro Services*
Pendapatan bunga deposito, obligasi, MTN	(5,145,777,115)	(4,467,006,151)	*MTN, Bonds, Deposit Interest Income*
Laba entitas asosiasi	-	(1,068,126,333)	*Share from Associate Entity Net Income*
Kenaikan/penuruan portofolio efek	996,028,326	1,585,084,028	*Increase (decrease) in marketable Portfolio Value*
Asuransi kesehatan	135,974,020	198,896,797	*Health Insurance*
Keuntungan/kerugian realisasi portofolio efek	(13,241,000)	10,123,255	*Realised Gain/ (Loss) On Marketable Securities*
Pajak final MTN, obligasi, deposito	763,108,199	881,872,817	*Final tax MTN, bonds, time deposit*
Biaya bersama	-	21,766,108	*Joint cost*
Lain-lain dibawah Rp500.000.000	(412,610,949)	528,961,463	*Others under Rp500,000,000*
Total	**(4,275,602,942)**	**(3,177,330,367)**	***Total***
Beda Waktu			***Timing Differences***
Penyisihan imbalan kerja - neto	-	67,272,728	*Provision on employee benefit - net*
Pembayaran imbalan kerja	(15,400,000)	-	*Payment of employee benefits*
Rugi penjualan aset	-	(111,063,209)	*Loss on sales of fixed assets*
Sub total	**(15,400,000)**	**(43,790,481)**	***Sub total***
Estimasi laba (rugi) fiskal	**1,113,311,790**	**(6,794,781,659)**	***Estimated tax income (loss)***
Estimasi rugi fiskal tahun lalu	(8,237,335,671)	(20,168,780,350)	*Tax losses carried forward from prior year*
Akumulasi rugi pajak, saldo akhir	**(7,124,023,881)**	**(26,963,562,009)**	***Accumulated tax loss ending balance***

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***18. TAXATION (continued)***

b. Beban (Manfaat) Pajak - Neto / ***b. Income Tax Expense (Benefit) – Net***

Mutasi akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasi di akhir tahun adalah sebagai berikut:

The mutation of yearly accumulated tax losses carry forward is as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	**31 Maret 2020/ *March 31, 2020***	
Periode tiga bulan	1,113,311,790	(6,794,781,659)	*Three-month period*
Tahun 2018	(7,207,128,391)	(7,207,128,391)	*Year 2018*
Tahun 2017	(31,160,743,438)	(31,160,743,438)	*Year 2017*
Penyesuaian menurut penetapan pajak:			*Adjustment according to tax assessments:*
Tahun 2018	4,796,480,596	4,796,480,596	*Year 2018*
Tahun 2017	104,125,339	104,125,339	*Year 2017*
Dikurangi:			*Less:*
Laba fiskal Tahun 2019	13,298,485,544	13,298,485,544	*Income Year 2019*
Laba fiskal Tahun 2020	11,931,444,679	-	*Income Year 2020*
Total Akumulasi Rugi Pajak	**(7,124,023,881)**	**(26,963,562,009)**	***Total Accumulated Tax Losses***

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan tahun 2020.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2020 will be the basis in filing 2020 Annual Corporate Income Tax Return.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah dilaporkan dalam SPT Pajak Penghasilan Badan tahun 2019 yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2019 has been reported in 2019 Annual Corporate Income Tax Return submitted to the Tax Office.

Pada tahun 2019, berdasarkan Undang undang No. 36 Tahun 2008, tarif pajak penghasilan Perusahaan menggunakan tarif tunggal yaitu 25%.

In year 2019, based on Law No. 36 Year 2008, the tax rate being used to calculate the corporate income tax of the Company is using a single rate of 25%.

Berdasarkan Undang-undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Undang-undang No. 2 Tahun 2020") mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 - 2021 dan sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.

Based on Law No. 2 of 2020 dated May 18, 2020 regarding State Financial Policies and Financial System Stability for Handling the Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic and/or in the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability ("Law No. 2 of 2020") regulates the adjustment of the Income Tax rate for domestic Corporate Taxpayers and permanent business entity regarding the rate reduction of Article 17 paragraph (1) letter b for the Law on Income Tax to 22% (twenty two percent) effective for Fiscal Year 2020 – 2021 and 20% (twenty percent) which will be effective for Fiscal Year 2022.

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

c. Aset Pajak Tangguhan / *c. Deferred Tax Assets*

	1 Januari 2021/ *January 1, 2021*	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rates	Penyesuaian periode lalu atas penerapan PSAK 71/ *Prior period adjustment of PSAK 71 implementation*	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laba Rugi/ *(Charged) Credited to Profit or Loss*	(Dibebankan) Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ *(Charged) Credited to Other Comprehensive Income*	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	
Akumulasi rugi fiskal	1,812,213,849	-	-	(244,928,594)	-	1,567,285,256	*Accumulated tax loss*
Cadangan penyisihan piutang	3,295,895,261	-	-	-	-	3,295,895,261	*Alowance for doubtful debt*
Cadangan penurunan nilai portofolio efek	48,061,423	-	-	-	-	48,061,423	*Allowance for impairment of securities portfolios*
Aset tetap	(876,573,785)	-	-	-	-	(876,573,785)	*Fixed assets*
Imbalan kerja	260,912,441	-	-	(3,388,000)	-	257,524,441	*Employee benefits*
Total	**4,540,509,189**	**-**	**-**	**(248,316,594)**	**-**	**4,292,192,595**	***Total***

	1 Januari 2020/ *January 1, 2020*	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rates	Penyesuaian periode lalu atas penerapan PSAK 71/ *Prior period adjustment of PSAK 71 implementation*	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laba Rugi/ *(Charged) Credited to Profit or Loss*	(Dibebankan) Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ *(Charged) Credited to Other Comprehensive Income*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Akumulasi rugi fiskal				1.812.213.849		1.812.213.849	*Accumulated tax loss*
Cadangan penyisihan piutang	-	-	2.204.525.051	1.091.370.210	-	3.295.895.261	*Alowance for doubtful debt*
Cadangan penurunan nilai portofolio efek	-	-	-	48.061.423	-	48.061.423	*Allowance for impairment of securities portfolios*
Aset tetap	1.227.587.430	158.960.470	-	(2.263.121.684)	-	(876.573.785)	*Fixed assets*
Imbalan kerja	338.557.290	(40.626.875)	-	(89.160.717)	52.142.742	260.912.441	*Employee benefits*
Total	**1.566.144.720**	**118.333.595**	**2.204.525.051**	**599.363.081**	**52.142.742**	**4.540.509.189**	***Total***

d. Rekonsiliasi Beban Pajak / *d. Reconciliation of Tax Expenses*

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the loss before income tax expense shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

d. Rekonsiliasi Beban Pajak / *d. Reconciliation of Tax Expenses*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5,404,314,732	(3,573,660,811)	*Profit (loss) before income tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income*
(Beban) manfaat pajak dihitung dengan tarif yang berlaku (22%)	(1,188,949,241)	786,205,378	*Tax (expense) benefit computed at effective tax rate (22%)*
Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui	-	(1,468,399,877)	*Utilization of previously unrecognized deferred tax assets*
Pengaruh atas beda tetap	940,632,647	699,012,681	*Effect of permanent difference*
Manfaat pajak - neto	**(248,316,594)**	**16,818,182**	***Tax benefit - net***

e. Audit Pajak / *e. Tax Audits*

Tahun Pajak 2016 / ***Fiscal Year 2016***

Pada tanggal 26 Januari 2021, Perusahaan menerima SKPKB atas PPh Badan tahun 2016 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp7.280.614.454. Perusahaan hanya setuju kurang bayar PPh Pasal 25 sebesar Rp63.513.882. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan dalam proses mengajukan keberatan kepada Kantor Pajak atas SKPKB tersebut.

On January 26, 2021, the Company received SKPKB on 2016 corporate income tax with an underpayment amounting to Rp7,280,614,454. The Company only agreed to underpayment Income Tax Articles 25 amounting to Rp.63,513,882 As of the completion date of these financial statements, the Company is in the process of filing an objection to the Tax Office regarding the SKPKB.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima SKPKB atas PPh Pasal 4(2), 21, 23 dan PPN tahun 2016 dengan jumlah keseluruhan untuk pokok dan denda sebesar Rp918.412.765. Perusahaan sudah melakukan pembayaran atas seluruh kurang bayar SKPKB tersebut pada tanggal 25 Februari 2021.

On the same date, the Company also received SKPKB of the 2016 income tax articles 4 (2), 21, 23 and VAT with the total amount for principal and penalties amounting to Rp918,412,765.-. The Company has paid the underpayment of the SKPKB on February 25, 2021.

Tahun Pajak 2017 / ***Fiscal Year 2017***

Pada tanggal 25 Maret 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk PPh Badan tahun pajak 2017 sejumlah Rp611.407.568 Dalam SKPLB tersebut ditetapkan rugi fiskal tahun 2017 sebesar Rp31.056.618.104. Sebelumnya dalam SPT PPh badan tahun 2017 Perusahaan melaporkan rugi fiskal sebesar Rp31.160.743.439.

On March 25, 2019, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2017 corporate income tax amounting to Rp611,407,568. The SKPLB stipulates that the 2017 fiscal loss is Rp31,056,618,104. Previously, in the 2017 corporate income tax return, the Company reported a tax loss of Rp31,160,743,439.

Selain itu Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk PPh Pasal 21, 23 dan PPN menjadi kurang bayar (ditambah sanksi/ denda) dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp696.059.213.

In addition, the Company also received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for income tax articles 21, 23 and VAT for underpayment (plus sanctions/penalty) totalling Rp696,059,213.-

Tahun Pajak 2017 (Lanjutan)

Pada tanggal 22 April 2019 Perusahaan melakukan pembayaran sejumlah Rp696.059.213 untuk seluruh SKP dan STP Kurang Bayar sebelum jatuh tempo tanggal 24 April 2019.

Perusahaan telah menerima pembayaran lebih bayar PPh badan tahun 2017 tersebut pada bulan September 2019 dan Februari 2020.

Tahun Pajak 2018

Pada tanggal 31 Maret 2020, Perusahaan menerima SKPLB atas PPh Badan tahun pajak 2018 dengan jumlah lebih bayar sebesar Rp23.457.285. Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima SKPKB atas PPh Pasal 21, 23 dan PPN dengan jumlah keseluruhan atas pokok dan denda sebesar Rp411.214.021. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas seluruh kurang bayar SKPKB tersebut pada tanggal 21 April 2020.

Pada tanggal 15 April 2020 Perusahaan mengajukan surat Permohonan Pengembalian atas SKPLB PPh Badan tahun 2018 tersebut.

Pada tanggal 24 April 2020, Kantor Pajak menerbitkan Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak (SKPKPP) nomor KEP-00054.PPH/WPJ.07/KP.08/2020 atas lebih bayar PPh Badan tahun pajak 2018 sebesar Rp23.457.285, dikompensasi dengan utang pajak atas SKPKB PPh Pasal 21 tahun 2018 sebesar Rp160.130.656, dimana saldo kurang bayar PPh Pasal 21 setelah dikompensasi menjadi sebesar Rp136.673.280. Namun pada tanggal 21 April 2020, Perusahaan sudah melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut sebesar Rp160.130.656. Pada tanggal 18 November 2020, Perusahaan mengajukan surat permohonan pengembalian atas lebih bayar tahun pajak tahun 2018 tersebut. Pada tanggal 4 Desember 2020 Kantor Pajak menerbitkan surat dengan nomor S-1435/WPJ.07/KP.08/2020 perihal pemberitahuan permohonan pengembalian untuk mengajukan permohonan pemindahbukuan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan Menteri Keuangan nomor 242/PMK.03/2014. Selanjutnya pada tanggal 2 Maret 2021, Perusahaan mengajukan permohonan pemindahbukuan lebih bayar sebesar Rp23.457.285 ke PPN masa bulan April 2021. Pada Tanggal 7 April 2021, berdasarkan surat bukti pemindahbukuan no.PBK-00365/IV/WPJ.07/KP.0803/2021 dari KPP Pajak menyetujui pemindahbukuan dari PPh ps 21 ke PPN dalam negeri pada periode April 201 sebesar Rp. 23.457.285,-.

Fiscal Year 2017 (Continued)

On April 22, 2019, the Company paid a total of Rp696,059,213 for all SKP and STP underpaid before the due date April 24, 2019.

The Company received the overpayments of the 2017 corporate income tax in September 2019 and February 2020.

Fiscal Year 2018

On March 31, 2020, the Company received SKPLB on the 2018 corporate income tax with an overpayment amounting to Rp23,457,285. On the same date, the Company also received SKPKB of income tax articles 21, 23 and VAT with a total amount of principal and penalties amounting to Rp411,214,021. The Company has paid the underpayment of the on April 21, 2020.

On April 15, 2020, the Company submitted an Application for Repayment of the overpayment 2018 corporate income tax.

On April 24, 2020, the Tax Office issued a Decree on Tax Overpayment Refund (SKPKPP) number KEP-00054.PPH / WPJ.07 / KP.08 / 2020 for the overpayment of 2018 corporate income tax in amounting to Rp23,457,285, can be compensated with tax payable on SKPKB income tax articles 21 of 2018 amounting to Rp160,130,656, where the remaining balance of underpayment of income tax article 21 after compensation to be Rp136,673,280. However, on April 21, 2020, the Company paid the SKPKB amounting to Rp160,130,656. On November 18, 2020, the Company submitted a request for refund of the overpayment of 2018 fiscal year. On December 4, 2020, the Tax Office issued a letter with number S-1435/WPJ.07/KP.08/2020 regarding notification of request for return to apply for transfer in accordance with the provisions in the regulation of the Minister of Finance number 242/PMK.03 / 2014. Subsequently, on March 2, 2021, the Company submitted an application for overpayment of Rp23,457,285 to VAT for period of April 2021. On April 7, 2021, based on the proof of book-entry no.PBK-00365/IV/WPJ.07/KP.0803/2021 from the Tax Office, the Tax Office approved the book-entry from PPh ps 21 to domestic VAT for the period April 201 amounting to Rp. 23,457,285,-

19. LIABILITAS KEUANGAN LAINNYA / *19. OTHER FINANCIAL LIABILITIES*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Utang pembiayaan	507,268,343	738,384,020	*Lease payable*
Lain-lain	843,661,886	892,617,995	*Others*
Sub total	1,350,930,229	1,631,002,015	*Sub total*
Total	**1,350,930,229**	**1,631,002,015**	***Total***

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*

Perhitungan imbalan kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Muh Imam, Basuki dan Rekan dan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing bertanggal 1 Februari 2021 dan 14 Februari 2020 dengan metode projected unit credit serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The computation of employee benefits of the Company as of December 31, 2020 and 2019 were prepared by KKA Muh Imam, Basuki dan Rekan, and PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaris, independent actuary, in their reports dated February 1, 2021 and February 14, 2020, respectively, using the projected unit credit method with the following assumptions:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	***31 Desember 2019 / December 31, 2019***	
Usia pensiun	55 tahun/ years old	55 tahun/ years old	*Pension age*
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%	*Salary increasing rate*
Tingkat diskonto	7,02%	7,66%	*Discount rate*
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia tahun 2011/ *Indonesia Mortality Table year 2011*	Tabel Mortalita Indonesia tahun 2011/ *Indonesia Mortality Table year 2011*	*Mortality*
Tingkat kecacatan	10% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia/ *10% from the death possibility in each age*	10% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia/ *10% from the death possibility in each age*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	28% sampai usia 50 tahun selanjutnya menurun secara linear hingga 0% di usia 55 tahun/ *28% per annum until age 50 years old then decrease linearly to 0% a at age 55 years old*	28% sampai usia 50 tahun selanjutnya menurun secara linear hingga 0% di usia 55 tahun/ *28% per annum until age 50 years old then decrease linearly to 0% a at age 55 years old*	*Resignation rate*

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo liabilitas imbalan kerja karyawan masing-masing sejumlah Rp. 1.170.565.638,- dan Rp1.185.965.638.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020 the balance of employee benefits liability amounted to Rp 1,170,565,638.- and Rp1,185,965,638.- respectively.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

a. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

a. Movement in the present value of employet benefits liability is as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*
Saldo Awal Tahun/ Beginning balance	1,185,965,638	1,354,229,159
Beban Imbalan Kerja yang Diakui pada Tahun Berjalan/ Work Benefits Expense Recognized in the Current Year	-	255,293,512
Beban Diakui di Penghasilan Komprehensif Lain (OCI)/ Expenses Recognized in Other Comprehensive Income (OCI)	-	237,012,465
Pembayaran imbalan kerja karyawan/ Payment of employee work benefits	(15,400,000)	(660,569,498)
Saldo Akhir / Ending Balance	**1,170,565,638**	**1,185,965,638**

21. MODAL SAHAM / *21. SHARE CAPITAL*

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The details of the Company's shareholders as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Share Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownerships*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
PT Reliance Capital Management	1.556.887.135	86,49%	155.688.713.500	*PT Reliance Capital Management*
Masyarakat	243.112.865	13,51%	24.311.286.500	*Public*
Total	**1.800.000.000**	**100%**	**180.000.000.000**	***Total***

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR – NETO / *22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Agio saham dari:			*Share premium from:*
Penawaran saham perdana	30,000,000,000	30,000,000,000	*Initial public offering*
Hak memesan efek terlebih dahulu	310,500,000,000	310,500,000,000	*Rights issue*
Biaya emisi saham dari:			*Stock issuance costs from:*
Penawaran saham perdana	(1,899,368,008)	(1,899,368,008)	*Initial public offering*
Hak memesan efek terlebih dahulu	(2,072,712,100)	(2,072,712,100)	*Rights issue*
Total	**336,527,919,892**	**336,527,919,892**	***Total***

Tambahan modal disetor merupakan agio saham dan biaya emisi saham yang berasal dari penawaran umum perdana Perusahaan pada tahun 2005 dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2015 (Catatan 1c).

Additional paid-in capital represents share premium and stock issuance costs, which were derived from the Company's initial public offering in 2005 and rights issue in 2015 (Note 1c).

23. CADANGAN UMUM DAN DIVIDEN KAS

Dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, yang kemudian diubah dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, suatu perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih sebagai cadangan umum hingga mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan telah membuat cadangan umum sebesar Rp500.000.000.

23. GENERAL RESERVES AND CASH DIVIDEND

Pursuant to the provisions of the Limited Liability Company Law No. 1 Year 1995, which was further amended by Limited Liability Corporate Law No. 40 Year 2007, a company requires to set aside a portion of its yearly net income for the purpose of a general reserve fund, until the balance of such reserve reaches 20% of their subscribed capital stock. As of March 31, 2021 and December 31, 2020,and the Company has provided such general reserves amounting to Rp500,000,000.

24. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh Perusahaan dari aktivitas sebagai perantara perdagangan efek, dengan rincian sebagai berikut:

24. INCOME FROM BROKERAGE OF SECURITIES TRADING

This account represents commisions obtained by the Company from the activity as a securities broker, with details as follows:

	31 Maret 2021/ ***March 31, 2021***	**31 Maret 2020/** ***March 31, 2020***	
Komisi transaksi	6,762,051,446	2,074,514,837	*Transaction commision*
Laba terealisasi penjualan efek untuk diperdagangkan - neto	13,241,000	(10,123,255)	*Gain from selling of securities held for trading - net*
Laba belum terealisasi atas efek untuk diperdagangkan - neto	(996,028,326)	(3,677,557,735)	*Unrealized gain on securities held for trading - net*
Bunga pembiayaan penyelesaian transaksi marjin - neto	282,068,617	91,555,684	*Interest on financing of margin transaction settlement - net*
Total	**6,061,332,737**	**(1,521,610,469)**	***Total***

Bunga pembiayaan penyelesaian transaksi merupakan pendapatan bunga yang diperoleh dari saldo tagihan kepada nasabah pihak ketiga (transaksi marjin) sehubungan dengan transaksi efek yang dilakukan oleh nasabah.

Interest on financing of transaction settlement represents interest income from receivables from third parties customers (margin transactions) related to securities trading transactions by customers.

25. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diterima oleh Perusahaan sebagai agen penjualan atas penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu atas saham dan reksadana, dengan rincian sebagai berikut:

25. INCOME FROM UNDERWRITING ACTIVITY

This account represents the service fee received by the Company as a sales agent on the public offering of shares and bonds, as well as a limited public offering with pre-emptive right on shares and mutual funds, with details as follows:

	31 Maret 2021/ ***March 31, 2021***	**31 Maret 2020/** ***March 31, 2020***	
Pendapatan agen penjualan	-	-	*Selling agent fee*
Komisi penjamin emisi efek	800,069,300	-	*Securities underwriters commission*
Total	**800,069,300**	**-**	***Total***

26. PENDAPATAN DIVIDEN / *26. DIVIDEND INCOME*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Pendapatan dividen	-	13,612	*Dividend income*

27. BEBAN PEMASARAN / *27. MARKETING EXPENSES*

Beban pemasaran terdiri dari beban atas komisi tenaga pemasaran atas transasi saham dan beban atas iklan serta promosi tentang produk Perusahaan dalam berbagai jenis media Pemasaran. Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020, beban pemasaran Perusahaan masing-masing sebesar Rp 2.163.167.284 dan Rp 538.203.871,-.

Marketing expense consists of expenses for marketing staff commissions for share transactions and expenses for advertising and promotion of the Company's products in various types of marketing Media. For the period ended March 31, 2021 and March 31, 2020, the Company's marketing expenses amounted to Rp 2,163,167,284.- and Rp 538,203,871.- respectively.

28. BEBAN KEPEGAWAIAN / *28. PERSONNEL EXPENSES*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Gaji pokok	1,992,842,211	2,689,482,692	*Basic salaries*
Bonus dan tunjangan	154,719,798	295,326,650	*Bonuses and allowances*
Lain-lain	141,270,535	344,515,880	*Others*
Total	**2,288,832,544**	**3,329,325,222**	***Total***

29. PENDAPATAN BUNGA / *29. INTEREST INCOME*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Piutang non-margin	573,617,188	172,450,681	*Non-margin receivables*
Obligasi dan surat utang menengah	3,879,157,894	3,533,827,040	*Bonds and medium-term notes*
Jasa giro	599,084,423	736,841,555	*Bank account*
Reverse repo	655,890,411	-	*Reverse repo*
Dana investasi *real estate*	228,097,399	140,020,002	*Real estate investment trust*
Deposito bank	977,178,499	638,527,239	*Bank deposits*
Deposito KPEI	61,343,323	150,031,870	*KPEI deposits*
Total	**6,974,369,138**	**5,371,698,386**	***Total***

30. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN / *30. INTEREST AND FINANCING EXPENSES*

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Bunga pembiayaan	10,024,323	7,999,074	*Interest of leasing payable*
Bunga promissory notes	-	96,686,575	*Interest on promissory notes*
Total	**10,024,323**	**104,685,649**	***Total***

31. LABA/(RUGI) PER SAHAM DASAR / *31. BASIC PROFIT/(LOSS) PER SHARE*

Rincian perhitungan laba/(rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut:

The details of the computation of the basic profit/(loss) per share are as follows:

	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*	31 Maret 2020/ *March 31, 2020*	
Laba (rugi) tahun berjalan	5,155,998,138	(3,556,842,631)	*Profit (loss) for the year*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	1,800,000,000	1,800,000,000	*Weighted average numbers of outstanding common shares*
Total	**2.86**	**(1.98)**	***Total***

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI / *33. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES*

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normalnya, melakukan transaksi dengan pihak berelasi dimana transaksi tersebut dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat benturan kepentingan atas transaksi-transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana dimaksudkan dalam peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.I tentang "Benturan Kepentingan Tertentu", sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan.

The Company, in its normal business activities, engages transactions with related parties in which the transaction is conducted on the agreed terms and conditions. The Company believes that there is no conflict of interest on transactions with related parties as regulated in Bapepam-LK's Regulation No. IX.E.1 regarding "Specific Conflicts of Interest" up to the date of the financial statements were completed.

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Berelasi/ *Nature of Relationship*	Transaksi / *Transactions*
PT Reliance Capital Management	Pemegang Saham / *Shareholder*	Aset keuangan lancar lainnya, liabilitas lainnya dan modal/ *Other current financial assets, other liabilities and capital*
PT Asuransi Reliance Indonesia	Tergabung dalam Grup usaha yang sama / *Incorporated in the Same Business Group*	Biaya dibayar dimuka, aset keuangan lancar lainnya, dan liabilitas lainnya / *Prepaid expenses, other current financial assets and other liabilities*
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	Tergabung dalam Grup usaha yang sama / *Incorporated in the Same Business Group*	Portofolio efek, liabilitas lainnya dan pendapatan bunga / *Marketable securities, other liabilities and interest income*
PT Reliance Manajer Investasi	Tergabung dalam Grup usaha yang sama / *Incorporated in the Same Business Group*	Portofolio efek, dan liabilitas lainnya / *Marketable securities and other liabilities*
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	Tergabung dalam Grup usaha yang sama / *Incorporated in the Same Business Group*	Liabilitas lainnya / *Other liabilities*

Pihak Berelasi/ ***Related Parties***	**Sifat Berelasi/** ***Nature of Relationship***	**Transaksi /** ***Transactions***
PT Multi Artha Griya	Tergabung dalam Grup usaha yang sama / *Incorporated in the Same Business Group*	Aset hak guna/ *Right – of use assets*

Ringkasan saldo yang signifikan dengan pihak- pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The summary of significant balances with related parties as of March 31,2021 and December 31, 2020 is as follows:

			Persentase Terhadap Total Aset, Liabilitas, Pendapatan dan Beban/ ***Percentage Related to Total Assets, Liabilities, Revenue and Expense***		
	31 Maret 2021/ ***March 31, 2021***	**31 Desember 2020/** ***December 31, 2020***	**31 Maret 2021/** ***March 31, 2021***	**31 Desember 2020/** ***December 31, 2020***	
Portofolio Efek					***Marketable Securities***
PT Reliance Manajer Investasi					*PT Reliance Manajer Investasi*
Reksadana	41,929,881,509	86,069,604,802	6.85454%	14.01311%	*Mutual fund*
Dana investasi real estate	30,166,179,499	26,993,284,889	4.93145%	4.39481%	*Real estate investment trust*
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia					*PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia*
Utang jangka menengah	164,650,000,000	92,100,000,000	26.91636%	14.99493%	*Medium-term Notes*
Total	**236,746,061,008**	**205,162,889,691**	**38.70235%**	**33.40285%**	***Total***
Aset Keuangan Lancar Lainnya					***Other Current Financial Assets***
PT Reliance Capital Management	3,748,175,379	3,248,175,379	0.61274%	0.52884%	*PT Reliance Capital Management*
PT Reliance Manajer Investasi	-	1,448,214	-	0.00024%	*PT Reliance Manajer Investasi*
PT Asuransi Reliance Indonesia	-	-	-	-	*PT Asuransi Reliance Indonesia*
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	11,018,905	14,557,887	0.00180%	0.00237%	*PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia*
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	4,147,681	4,147,681	- 0.00068%	- 0.00068%	*PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia*
Total	**3,763,341,965**	**3,268,329,161**	**0.61522%**	**0.53212%**	***Total***
Biaya Dibayar Dimuka					***Prepaid Expense***
PT Asuransi Reliance Indonesia	60,138,040	192,676,430	0.00983%	0.03137%	*PT Asuransi Reliance Indonesia*
Total	**60,138,040**	**192,676,430**	**0.00983%**	**0.03137%**	***Total***
Aset hak guna					***Right - of - use assets***
PT Multi Artha Griya	1,573,020,000	1,758,510,000	0.25715%	0.28631%	*PT Multi Artha Griya*
Total	**1,573,020,000**	**1,758,510,000**	**0.25715%**	**0.28631%**	***Total***
Utang Nasabah					***Payable to Customers***
PT Reliance Manajer Investasi	-	4,380,000	-	0.00071%	*PT Reliance Manajer Investasi*
Total	**-**	**4,380,000**	**0.00000%**	**0.00071%**	***Total***
Pendapatan Lain-lain					***Other Income***
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	367,500,000	945,833,833	5.3560%	4.09686%	*PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia*
Total	**367,500,000**	**945,833,833**	**5.35605%**	**4.09686%**	***Total***
Beban Usaha - Jasa Profesional					***Operating Expense - Profesional Fee***
PT Reliance Capital Management	-	1,268,475,824	0.00000%	4.29761%	*PT Reliance Capital Management*
Total	**-**	**1,268,475,824**	**0.00000%**	**4.29761%**	***Total***

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ringkasan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Pada tanggal 13 Maret 2018, Perusahaan melakukan perjanjian sewa-menyewa dengan PT Polartindo Megah International, ruangan kantor seluas 120 M2 di Menara Batavia Lantai 8 Unit D Jalan KH Mas Mansyur Kav 126 Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, 10220. Perjanjian ini untuk masa sewa 3 tahun, terhitung sejak tanggal 1 April 2018 sampai dengan tanggal 31 Maret 2021.

- Perusahaan telah melakukan perjanjian asuransi kesehatan dan asuransi kendaraan dengan PT Asuransi Reliance Indonesia, pihak berelasi, dengan jumlah pembayaran premi sebesar Rp547.323.548 dan Rp 555.147.672 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

- Perusahaan telah melakukan perjanjian dengan PT Andalan Piranti Indonesia pada 28 Desember 2018 untuk perjanjian bantuan teknis dan konsultasi dimana perusahaan membayar Rp1.395.701.000 untuk tahun 2018. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

- Pada 18 Februari 2019, Perusahaan telah melakukan perjanjian dengan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia untuk pemberian layanan jasa kustodian MTN UPRI IV tahun 2019. Perusahaan mendapatkan imbalan jasa 10% dari nominal MTN UPRI IV tahun 2019 dan akan berakhir pada tanggal 27 Februari 2022.

- Pada tanggal 1 April 2020, Perusahaan melakukan perjanjian sewa dengan PT Multi Artha Griya untuk sewa bangunan kantor di Soho Westpoint seluas ±238 M^2 . Perjanjian ini untuk masa sewa 3 tahun, terhitung sejak tanggal 1 April 2020 sampai 31 Maret 2023.

- Pada tanggal 1 Juli 2020, Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa dengan PT Multi Artha Griya untuk sewa bangunan kantor seluar 220 M^2 . Perjanjian ini untuk masa sewa 3 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Juli 2020 sampai 30 Juni 2023.

33. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

The summary of significant balances with related parties as of March 31, 2021 and December 31, 2020 is as follows: (continued)

- *On March 13, 2018, the Company entered into a lease agreement with PT Polartindo Megah International, office space of 120 M2 in Menara Batavia 8th Floor Unit D Jalan KH Mas Mansyur Kav 126 Kelurahan Karet Tengsin, Tanah Abang District, Central Jakarta, 10220. The agreement is for a 3-year lease period, starting from April 1, 2018 until March 31, 2021.*

- *The company has entered into health insurance and vehicle insurance agreements with PT Asuransi Reliance Indonesia, a related party, with a total premium payment of Rp 547,323,548.- and Rp 555,147,672.- respectively, as of March 31, 2021 and December 31, 2020.*

- *The Company has entered into agreement with PT Andalan Piranti Indonesia on December 28, 2018 for technical service and consultancy whereby the company paid Rp1,395,701,000 for 2018. This agreement is valid for 5 years.*

- *In February 18, 2019, the Company has entered into agreement with PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia for custodian service MTN UPRI IV Year 2019. The Company receive custodian fee 10% from nominal of MTN UPRI IV Year 2019 and will be ended on Februari 27, 2022.*

- *On April 1, 2020, the Company entered into a lease agreement with PT Multi Artha Griya to lease an office building in Soho Westpoint covering an area of ± 238 M2. This agreement is for a 3-year lease period, starting from April 1, 2020 to March 31, 2023.*

- *On July 1, 2020, the Company entered into a lease agreement with PT Multi Artha Griya for the lease of an office building covering 220 M2. This agreement is for a 3-year lease period, starting from July 1, 2020 to June 30, 2023.*

33. REKENING EFEK

Perusahaan mengelola efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, rekening efek yang dikelola oleh Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 2.074.357.016.392,- dan Rp 2.054.173.463.598,- (tidak diaudit).

Jumlah tersebut diatas dan liabilitas kepada nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan.

33. SECURITIES ACCOUNT

The Company manages the customers' securities and funds in the Securities Account. As of March 31 , 2021 and December 31, 2020 the Securities Account managed by the Company amounted to Rp. 2,074,357,016,392.- and Rp2,054,173,463,598 respectively (unaudited).

The above amounts and the associated liability to the customers are not recognized in the Company's statement of financial position.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar yang terdiri dari risiko mata uang, risiko tingkat suku bunga dan risiko harga. Perusahaan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan.

- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Perusahaan membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.

- Risiko pasar terdiri dari:
  i. Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

  ii. Risiko tingkat suku bunga terdiri dari risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan tingkat suku bunga pasar dan risiko arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

  iii. Risiko harga merupakan dampak risiko yang terjadi karena adanya perubahan harga kuotasian dari portofolio efek.

a. Financial Risk Management Factors and Policies

In operating, investing and financing activities, the Company faces financial risks such as credit risk, liquidity risk, market risk, which consists of currency risk, interest rate risk and price risk. The Company defines these risks as follows:

- *Credit risk represents the risk that arises because the debtors do not pay all or part of their receivables or do not pay in a timely manner their obligations which will cause a loss to the Company.*

- *Liquidity risk represents the risk of the inability of the Company to pay its liabilities as they fall due. Currently, the Company expects to pay all liabilities at maturity.*

- *Market risk consists of:*
  i. Currency risk represents the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

  ii. Interest rate risk consists of interest rate risk on fair value, which is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in market interest rates and the risk that future cash flows will fluctuate because of changes in market interest rates.

  iii. Price risk is the risk of the impact due to changes in quoted prices of marketable securities.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (lanjutan)

Dalam rangka mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Menetapkan rasio pinjaman nasabah terhadap jaminan 200%;
- Menetapkan konsentrasi piutang fasilitas investasi ekuitas tidak melebihi 15% dari nilai modal kerja bersih disesuaikan (MKBD);
- Mengambil tindakan *force sell* ketika rasio piutang fasilitas investasi ekuitas nasabah mencapai 80%; dan
- Menetapkan trading limit nasabah.

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari counterparty memenuhi liabilitas kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Saat ini, Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan dan Perusahaan telah memiliki kebijakan untuk meyakini bahwa transaksi hanya dengan nasabah yang memiliki histori kredit yang baik.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham yang terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat transaksi. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen yang diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa. Untuk aset keuangan lainnya

34. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT (lanjutan)

In order to effectively manage those risks, the Board of Directors has approved some strategies to manage these financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and actions to be taken in order to manage the financial risks that the Company faces.

The major guidelines of this policy are the following:

- *Establish the ratio of receivable from customers to deposit of 200%;*
- *Establish the concentration on receivables of margin facility to not exceed 15% to net adjusted working capital (MKBD);*
- *Execute force-selling when the ratio of receivables of margin facility to deposit reached 80%; and*
- *Establish customers trading limit.*

Credit Risk

Credit risk arises from the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company. Currently, the Company have no significant concentration of credit risk and the Company has established policies in place to ensure that it transacts only with clients with clean credit history.

The Company's exposure to credit risk relating to its stock broking activities is associated with its clients' contractual positions that arise on each transaction. As such, the Company requires its stock broking clients to post collaterals to mitigate such risks. The types of acceptable instruments that the Company may accept from clients are cash and listed securities. For other financial assets, such as cash and cash

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (LANJUTAN)

a. **Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)**

Risiko Kredit (lanjutan)

seperti kas dan setara kas, jaminan pada lembaga kliring dan penjaminan, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Mitigasi utama dari risiko kredit adalah pengelolaan kecukupan jaminan dalam bentuk efek yang diperdagangkan dengan memperhatikan likuiditas dan volatilitas dari efek-efek yang ada di posisi jaminan tersebut. Early warning dibuat dalam bentuk peringkat bagi nasabah dengan memperhitungkan likuiditas posisi jaminan nasabah tersebut dan rasio kecukupannya. Disiplin dalam pengelolaan kecukupan jaminan melalui mekanisme permintaan top-up atau force-sell merupakan faktor penting untuk menjaga kualitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Pengelolaan risiko kredit yang lebih spesifik juga dilakukan atas piutang yang bermasalah. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah restrukturisasi piutang bermasalah, penagihan melalui proses hukum, pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, hingga pelaksanaan hapus buku.

Tabel berikut menyajikan jumlah eksposur maksimum dari konsentrasi risiko kredit atas aset keuangan pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

34. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT (LANJUTAN)

*a. **Financial Risk Management Factors and Policies (continued)***

Credit Risk (continued)

equivalents and deposits to clearing and guarantee institution, the Company minimizes the credit risk by placing funds with reputable financial institutions.

Primary mitigation on the credit risk is to manage the adequacy of collateral in the form of tradeable securities by focusing on the liquidity and volatility of the securities as collateral. Early warning has been made in the form of customer rank by calculating the liquidity of collateral of the customer and the adequacy ratio. Discipline in the management of collateral adequacy using the top-up request or force-sell is an important factor to maintain the financing quality provided to the customers.

Specific credit risk management is performed on non-performing receivables. Such efforts, among others, are restructuring on non- performing receivables, litigation process, providing allowance for impairment losses, and write-off.

The following tables present the maximum amount of exposure to credit risk concentration on financial assets as of March 31, 2021 and December 31, 2020 :

	31 Maret 2021 / March 31, 2021			
	Korporasi/ *Corporate*	**Lain-lain/ *Others***	**Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure***	
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	97,062,059,583	-	97,062,059,583	*Cash and cash equivalents*
Piutang reverse repo - neto	-	21,404,931,507	21,404,931,507	*Receivable from reverse repo - net*
Portofolio efek	245,190,431,220	-	245,190,431,220	*Marketable securities*
Piutang nasabah	40,112,129,179	39,052,685,936	79,164,815,115	*Receivable from Customers*
Aset keuangan lancar lainnya	43,387,088,311	141,571,714	43,528,660,025	*Other current financial assets*
Penyertaan pada bursa efek	630,500,000	-	630,500,000	*Investment in stock exchange*
Aset lain-lain	2,400,000,000	98,869,002,484	101,269,002,484	*Other assets*
Total Aset Keuangan	**428,782,208,292**	**159,468,191,641**	**588,250,399,933**	***Total Financial Assets***

	31 Desember 2020 / December 31, 2020			
	Korporasi/ *Corporate*	Lain-lain/ *Others*	Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure*	
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	133.275.298.570	-	133.275.298.570	*Cash and cash equivalents*
Piutang reverse repo - neto	-	20.749.041.096	20.749.041.096	*Receivable from reverse repo - net*
Portofolio efek	213.175.893.546	-	213.175.893.546	*Marketable securities*
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan - neto	873.228.853	-	873.228.853	*Receivable from clearing and guarantee institution - net*
Piutang nasabah	40.112.129.179	37.265.290.226	77.377.419.405	*Receivable from Customers*
Aset keuangan lancar lainnya	40.318.070.708	148.571.714	40.466.642.422	*Other current financial assets*
Penyertaan pada bursa efek	630.500.000	-	630.500.000	*Investment in stock exchange*
Aset lain-lain	2.400.000.000	101.169.003.400	103.569.003.400	*Other assets*
Total Aset Keuangan	**430.785.120.856**	**159.331.906.436**	**590.117.027.292**	***Total Financial Assets***

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (LANJUTAN)

a. **Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)**

Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan eksposur kredit dengan memisahkan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 :

34. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT (LANJUTAN)

a. Financial Risk Management Factors and Policies (continued)

Credit Risk (continued)

The following tables show the credit exposure by separating impaired and non-impaired financial assets as of March 31, 2021 and December 31, 2020 :

	31 Maret 2021 / March 31, 2021				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither Past Due nor Impaired*	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired*	Total/ *Total*	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	97,062,059,583	-	-	97,062,059,583	*Cash and cash equivalents*
Piutang reverse repo - neto	21,404,931,507	-	-	21,404,931,507	*Receivable from reverse repo - net*
Portofolio efek	245,190,431,220	-	-	245,190,431,220	*Marketable securities*
Piutang nasabah	29,026,916,927	45,177,124,507	4,960,773,681	79,164,815,115	*Receivable from Customers*
Aset keuangan lancar lainnya	42,872,769,614			42,872,769,614	*Receivables from other Other current financial assets*
Penyertaan pada bursa efek	630,500,000			630,500,000	*Investment in stock exchange*
Aset lain-lain	2,400,000,000	98,869,002,484	10,020,568,414	111,289,570,898	*Other assets*
Total	**438,587,608,850**	**144,046,126,991**	**14,981,342,095**	**597,615,077,936**	***Total Financial assets***

	31 Desember 2020 / December 31, 2020				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither Past Due nor Impaired*	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired*	Total/ *Total*	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	133.275.298.570	-	-	133.275.298.570	*Cash and cash equivalents*
Piutang reverse repo - neto	20.749.041.096	-	-	20.749.041.096	*Receivable from reverse repo - net*
Portofolio efek	213.175.893.546	-	218.461.012	213.394.354.558	*Marketable securities*
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan - neto	873.228.853	-	-	873.228.853	*Receivable from clearing and guarantee institution - net*
Piutang nasabah	35.692.873.010	41.684.546.395	4.960.773.681	82.338.193.085	*Receivable from Customers*
Piutang perusahaan efek	-	-	-	-	*securities companies*
Aset keuangan lancar lainnya	40.466.642.422	-	-	40.466.642.422	*Other current financial assets*
Penyertaan pada bursa efek	630.500.000	-	-	630.500.000	*Investment in stock exchange*
Aset lain-lain	2.400.000.000	101.169.003.400	10.020.568.414	113.589.571.814	*Other assets*
Total	**447.263.477.497**	**142.853.549.795**	**15.199.803.107**	**605.316.830.398**	***Total Financial assets***

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya dari tanggal laporan posisi keuangan:

34. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk Management Factors and Policies (continued)

Liquidity Risk

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The following tables analyze financial liabilities based on their maturity from the date of statement of financial position:

	31 Maret 2021 / March 31, 2021					
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3-12 bulan/ *months*	1-5 tahun/ *years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total/ *Total*	
Utang nasabah	9,407,738,560	-	-	-	9,407,738,560	*Payable to customers*
Utang lembaga kliring dan Penjaminan	12,437,672,366	-	-	-	12,437,672,366	*Payable to clearing and guarantee institution*
Utang perusahaan efek lain	-	-	98,869,003,400	-	98,869,003,400	*Payable to other securities companies*
Beban yang masih harus dibayar	1,692,765,600	-	-	-	1,692,765,600	*Accrued expense*
Liabilitas keuangan lainnya	-	-	1,350,930,229	-	1,350,930,229	*Other financial liabilities*
Total	23,538,176,526	-	100,219,933,629	-	123,758,110,155	*Total*

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Financial Risk Management Factors and Policies (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan) / ***Liquidity Risk (continued)***

	31 Desember 2020 / December 31, 2020					
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3-12 bulan/ *months*	1-5 tahun/ *years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total/ *Total*	
Utang nasabah	26,186,403,694	-	-	-	26,186,403,694	*Payable to customers*
Utang perusahaan efek lain	-	-	101,169,003,400	-	101,169,003,400	*Payable to other securities companies*
Beban yang masih harus dibayar	1,770,518,612	-	-	-	1,770,518,612	*Accrued expense*
Liabilitas keuangan lainnya	-	-	1,631,002,015	-	1,631,002,015	*Other financial liabilities*
Total	**27,956,922,306**	**-**	**102,800,005,415**	**-**	**130,756,927,721**	***Total***

Risiko Suku Bunga / ***Interest***

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas dan nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Interest rate risk is the risk that the future cash flows and fair value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

Pada tahun 2021 dan 2020, Perusahaan tidak memiliki risiko suku bunga karena Perusahaan tidak memiliki utang yang dikenakan bunga.

In 2021 and 2020, the Company has no interest rate risk exposure since the Company has no interest bearing loan.

Risiko Harga Pasar / ***Market Price Risk***

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar dapat muncul dari fasilitas pembiayaan transaksi (*margin*) yang diberikan oleh Perusahaan kepada nasabah.

The Company's market risks exposure may come from the financing facility on transactions (margin) by the Company to customers.

Risiko ini muncul jika nilai agunan nasabah mengalami penurunan yang sangat signifikan dan kondisi pasar yang tidak likuid, sehingga agunan tersebut tidak lagi mencukupi untuk menutup liabilitas nasabah kepada Perusahaan. Dalam kondisi ini, Perusahaan berpotensi mengalami kerugian dari piutang tidak tertagih.

The risks is encountered if the collateral value from customer suffered a significant decline and the market condition become unliquid, therefore the collateral is not enough to cover the customers' liabilities to the Company. In such condition, the Company may suffer a loss from such doubtful account.

Perusahaan juga menghadapi risiko harga pasar terkait dengan portofolio Perusahaan yang termasuk kategori "investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)". Penurunan harga pasar pada investasi kategori FVTPL akan menyebabkan penurunan posisi keuangan dan operasional Perusahaan

The Company also faces risks associated with the market price of the Company's portfolio which are included in "investments measured at fair value through profit or loss (FVTPL)" category. The decline in the market price of the FVTPL investments category will lead to a decrease in the Company's statement of financial position and operating results.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Analisa sensitivitas berikut ini ditentukan berdasarkan eksposur risiko atas risiko harga pasar efek yang timbul dari investasi FVTPL pada akhir periode pelaporan. Pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jika harga pasar efek yang dimiliki Perusahaan menurun/meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel lain konstan, maka rugi sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 menjadi lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp. 757.958.714,- dan Rp1.457.224.019 .

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap pergerakan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari aset dan liabilitas moneter.

Mata uang penyajian adalah Rupiah. Kinerja keuangan Perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi dalam nilai tukar mata uang Rupiah dengan mata uang asing lainnya.

b. Manajemen Permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada stakeholder lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

34. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk Management Factors and Policies (continued)

The sensitivity analysis has been determined based on the exposure to securities market price risks arising from FVTPL investments at the end of the reporting period. As of March 31, 2021 and December 31 2020, had the owned marketable securities prices decrease/increase by 1% with all other variables held constant, the loss before income tax expense for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 would have been Rp757,958,714.- and Rp1,457,224,019.- lower/higher, respectively.

Foreign Currency Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from monetary assets and liabilities.

The presentation currency is the Rupiah. The Company's financial performance is influenced by the fluctuation in the exchange rate between the Rupiah and with other foreign currencies.

b. Capital Management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain an optimal capital structure.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (lanjutan)

b. Manajemen Permodalan

Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD)

Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih (MKBD) seperti yang disebutkan dalam Peraturan OJK No V.D.5 dan Peraturan OJK No. 52/POJK.04/2020, yang antara lain menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek sebesar Rp25.000.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, MKBD Perusahaan masing-masing sebesar Rp 111.665.239.693,- dan Rp157.964.517.575.

Apabila tingkat modal kerja minimum berada dibawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, Perusahaan berisiko dikenakan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

Untuk mengawasi risiko ini, Perusahaan melakukan hal-hal berikut:

- Mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan regulator;
- Memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan; dan
- Mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

34. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Capital Management

Net Adjusted Working Capital (MKBD)

The Company is also required to maintain minimum net working capital (MKBD) requirements as imposed by OJK Regulation No. V.D.5 and OJK Regulation No. 52/POJK.04/2020, which regulates, among others, the Adjusted Net Working Capital for securities companies that operate as brokerage dealer, investment manager and underwriter to Rp25,000,000,000

As of March 31, 2021 and December 30, 2020 the Company's NAWC amounted to Rp 111,665,239,693.- and Rp157,964,517,575, respectively.

If minimum working capital falls below the required minimum amount set by the regulators, the Company could be exposed to various sanctions ranging from fines and censure to imposing partial or complete restrictions on its ability to conduct business.

To address this risk, the Company implements the following:

- *Evaluates the levels of regulatory capital requirements;*
- *Monitors regulations development regarding net working capital requirements; and*
- *Prepares for increase in the required minimum levels of regulatory capital that may occur from time to time in the future.*

35. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan:

35. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

The following tables set out the carrying values and estimated fair values of the financial instruments:

	31 Maret 2021 / March 31, 2021					
	Nilai tercatat / *Carrying amount*					
	Nilai Wajar melalui laba rugi/ *Fair value through Profit or Loss*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortized cost*	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	Total Nilai Tercatat/ *Total Carrying Amount*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Aset Keuangan						***Financial Assets***
Kas dan setara kas	-	97,062,059,583	-	97,062,059,583	97,062,059,583	*Cash and cash equivalents*
Piutang reverse repo - neto	-	21,404,931,507	-	21,404,931,507	21,404,931,507	*Receivable from reverse repo - net*
Portofolio efek	245,190,431,220	-	-	245,190,431,220	245,190,431,220	*Marketable securities*
Piutang nasabah	-	79,164,815,115	-	79,164,815,115	79,164,815,115	*Receivable from Customers*
Aset keuangan lancar lainnya	-	42,872,769,614	-	42,872,769,614	42,872,769,614	*Other current financial assets*
Penyertaan pada bursa efek	-	630,500,000	-	630,500,000	630,500,000	*Investment in stock exchange*
Aset lain-lain	-	2,400,000,000	-	2,400,000,000	2,400,000,000	*Other assets*
Total Aset Keuangan	**245,190,431,220**	**243,535,075,819**	**-**	**488,725,507,038**	**488,725,507,038**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan						*Financial Liabilities*
Utang nasabah	-	9,407,738,560	-	9,407,738,560	9,407,738,560	*Payable to customers*
Beban yang masih harus dibayar	-	1,692,765,600	-	1,692,765,600	1,692,765,600	*Accrued expense*
Liabilitas lainnya	-	1,350,930,229	-	1,350,930,229	1,350,930,229	*Other liabilities*
Total Liabilitas Keuangan	-	12,451,434,389	-	12,451,434,389	12,451,434,389	*Total Financial Liabilities*

	31 Desember 2020 / December 31, 2020					
	Nilai tercatat / *Carrying amount*					
	Nilai Wajar melalui laba rugi/ *Fair value through Profit or Loss*	Biaya perolehan yang diamortisasi/ *Amortized cost*	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	Total Nilai Tercatat/ *Total Carrying Amount*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Aset Keuangan						***Financial Assets***
Kas dan setara kas	-	133,275,298,570	-	133,275,298,570	133,275,298,570	*Cash and cash equivalents*
Piutang reverse repo - neto	-	20,749,041,096	-	20,749,041,096	20,749,041,096	*Receivable from reverse repo - net*
Portofolio efek	213,175,893,546	-	-	213,175,893,546	213,175,893,546	*Marketable securities*
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan - neto	-	873,228,853	-	873,228,853	873,228,853	*Receivable from clearing and guarantee institution - net*
Piutang nasabah	-	77,377,419,405	-	77,377,419,405	77,377,419,405	*Receivable from Customers*
Aset keuangan lancar lainnya	-	40,466,642,422	-	40,466,642,422	40,466,642,422	*Other current financial assets*
Penyertaan pada bursa efek	-	630,500,000	-	630,500,000	630,500,000	*Investment in stock exchange*
Aset lain-lain	-	2,400,000,000	-	2,400,000,000	2,400,000,000	*Other assets*
Total Aset Keuangan	**213,175,893,546**	**275,772,130,347**	**-**	**488,948,023,892**	**488,948,023,892**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan						*Financial Liabilities*
Utang nasabah	-	26,186,403,690	-	26,186,403,690	26,186,403,690	*Payable to customers*
Beban yang masih harus dibayar	-	1,770,518,607	-	1,770,518,607	1,770,518,607	*Accrued expense*
Liabilitas lainnya	-	1,631,002,015	-	1,631,002,015	1,631,002,015	*Other liabilities*
Total Liabilitas Keuangan	-	29,587,924,312	-	29,587,924,312	29,587,924,312	*Total Financial Liabilities*

35. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan dalam mengestimasi nilai wajar dan instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam nilai tercatat apabila nilai tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

i) Nilai wajar dari kas dan setara kas, piutang reverse repo-neto, portofolio - utang jangka menengah, piutang dari lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, aset keuangan lancar lainnya, penyertaan pada bursa efek, aset lain-lain, utang nasabah, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena instrumen tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan memiliki tingkat bunga sesuai pasar.

ii) Nilai wajar dari portofolio efek - saham dan obligasi ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

iii) Nilai wajar dari portofolio efek - reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

i) Tingkat 1: nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga pasar aktif (*unadjusted*) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik.

ii) Tingkat 2: pengukuran nilai wajar diperoleh dari input selain dari kuotasi harga pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) maupun tidak langsung (diperoleh dari harga).

iii) Tingkat 3: pengukuran nilai wajar diperoleh dari tehnik valuasi yang di dalamnya terdapat input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel berikut menunjukkan suatu analisa instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan hirarki:

35. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The methods and assumptions used by the Company in estimating the fair value of the financial instruments are as follows:

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

i) The fair values of cash and cash equivalents, receivable from reverse repo-net, marketable securities - medium-term notes, receivable from clearing and guarantee institutions, receivable from customers, other current financial assets, investment in stock exchange, other assets, other short-term financial liabilities and accrued expenses approximate their carrying amounts due to short-term maturities of these financial instruments and the respective the interest rate is at market rate.

ii) The fair values of marketable securities - shares and bonds is determined on the basis of quoted market price at the statement of financial position date.

iii) The fair values of marketable securities - mutual fund is determined on the basis of net assets value at the statement of financial position date.

The Company adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

i) Level 1: fair values derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

ii) Level 2: fair values measurements derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).

iii) Level 3: fair values measurements derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The following tables show an analysis of financial instruments recorded at fair value by level of hierarchy:

35. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

35. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

	31 Maret 2021 / March 31, 2021				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	*Total*	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Portofolio efek					*Marketable securities*
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Saham	6,987,886,224	-	-	6,987,886,224	*Share*
Reksadana	41,929,881,509	-	-	41,929,881,509	*Mutual funds*
Obligasi	1,674,945,000	-	-	1,674,945,000	*Bonds*
Dana investasi *real estate*	-	30,166,179,499	-	30,166,179,499	*Real estate investment trust*
Total	**50,592,712,733**	**30,166,179,499**	**-**	**80,758,892,232**	***Total***

	31 Desember 2020 / December 31, 2020				
	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	*Total*	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Portofolio efek					*Marketable securities*
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Saham	7,842,153,855	-	-	7,842,153,855	*Share*
Reksadana	86,069,604,802	-	-	86,069,604,802	*Mutual funds*
Obligasi	170,850,000	-	-	170,850,000	*Bonds*
Dana investasi *real estate*	-	26,993,284,889	-	26,993,284,889	*Real estate investment trust*
Total	**94,082,608,657**	**26,993,284,889**	**-**	**121,075,893,546**	***Total***

36. PERIKATAN DAN KONTIJENSI

a. Perusahaan memperoleh dua fasilitas intraday dari PT Bank Central Asia Tbk yaitu untuk pembelian Surat Utang Negara dengan jumlah maksimum Rp100.000.000.000 dan untuk penyelesaian transaksi saham dengan jumlah maksimum Rp50.000.000.000. Perjanjian tersebut telah diperbaharui pada tanggal 2 Desember 2019 dengan surat perjanjian No.424/Add-KCK/2019 bahwa 2 (dua) fasilitas intraday disetujui untuk diperpanjang sampai dengan tanggal 14 Desember 2020. Kemudian berdasarkan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Intraday tanggal 26 Februari 2021, perjanjian tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 14 Desember 2021.

b. Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian sewa bangunan dengan berbagai pihak yang digunakan untuk kegiatan kantor pemasaran perusahaan. Perjanjian tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2018 - 2023 dan dapat diperpanjang.

36. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES

a. The Company obtained two intraday facilities from PT Bank Central Asia Tbk, namely for the purchase of Sovereign Debt Instruments with a maximum amount of Rp100,000,000,000 and for settlement of share transactions with a maximum amount of Rp50,000,000,000. The agreement was renewed on December 2, 2019 with the agreement letter No.424 / Add-KCK / 2019 that 2 (two) intraday facilities were approved to be extended until December 14, 2020. Then based on the Amendment to the Intraday Facility Granting Agreement dated February 26, 2021, the agreement was extended to the date of December 14, 2021.

b. The Company entered into several building rental agreements with several parties which buildings will be used for activities of the Company's marketing office. These agreements will end on various dates between 2018 - 2023 and can be extended.

36. PERIKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

c. Litigasi

Perusahaan menghadapi beberapa gugatan perdata dari berbagai pihak sebagai berikut:

- Perkara Perdata No. 764/Pdt.G/2017/ PN.Jkt.Sel di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

  Perusahaan berkedudukan sebagai Tergugat 2 dari seluruhnya 5 tergugat dan 3 turut tergugat. Tuntutan ganti kerugian yang diajukan oleh beberapa nasabah berupa materiil, immaterial dan lainnya secara tanggung renteng. Perkara Perdata ini telah memperoleh Putusan dari Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 30 Juli 2018, dengan isi Putusan Perusahaan tidak bersalah dan gugatan Penggugat ditolak. Perkara ini masih dalam Proses Banding di Pengadilan Tinggi Jakarta oleh karena Pihak Penggugat, dan 2 tergugat lain mengajukan banding. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen masih dalam proses di Pengadilan Tinggi Jakarta.

- Perkara Perdata No. 642/Pdt.G/2017/ PN.Jkt.Utr di Pengadilan Negeri Jakarta Utara

  Perusahaan berkedudukan sebagai salah satu Tergugat dari seluruhnya 4 Tergugat. Tuntutan ganti kerugian berupa materiil, immaterial dan lainnya. Perkara Perdata ini telah diputus oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara pada tanggal 22 Mei 2018 dengan Putusan bahwa Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara menyatakan tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara perdata ini berdasarkan pertimbangan Kompetensi Absolut Pengadilan. Penyelesaian perkara ini seharusnya dilakukan di Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI) karena sudah terdapat perikatan perjanjian para pihak di BAPMI. Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara ini Pihak Penggugat telah mengajukan banding, dan sampai dengan tanggal laporan auditor independen masih dalam proses di Pengadilan Tinggi Jakarta.

36. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES (continued)

c. Litigation

The Company is involved in several civil lawsuits from various parties as follows:

- *Civil Case No. 764/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Sel in the South Jakarta District Court.*

  The Company acts as defendant 2 out of the total of 5 defendants and 3 co- defendants. The demands for compensation of several customers are in the form of material, immaterial and others, which the defendants are jointly liable. This Civil Case has obtained a Decision from the South Jakarta Court Judges on July 30, 2018, with the Decision the Company was not guilty and the Plaintiff's claim was rejected. This case is still in the process of being appealed at the Jakarta High Court because the Plaintiffs, 2 others Defendants appealed. As of the date of the independent auditors' report is still in the process of appealing at the High Court at Jakarta.

- *Civil Case No. 642/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Utr in the North Jakarta District Court*

  The Company acts as one of the defendant of the total of 4 defendants. The demands for compensation are in the form of material, immaterial and others. This Civil Case was decided by Judges at North Jakarta Court on May 22, 2018, with decision that the North Jakarta Court was not authorized to examine and adjudicate this civil case because of consideration of the Court's Absolute Competence. Resolution of this case should be performed at The Indonesian Capital Market Arbitration Board (BAPMI) as among parties have agreed on settlement agreement in BAPMI. Regarding the Decision of the North Jakarta District Court, the Plaintiff has filed an appeal, and as of the independent auditor's report date, it is still in process at the Jakarta High Court.

36. PERIKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

c. Litigasi (lanjutan)

- Perkara Perdata No. 253/Pdt.G/2017/ PN.Jkt.Utr di Pengadilan Negeri Jakarta Utara

  Perusahaan berkedudukan sebagai Tergugat. Tuntutan ganti kerugian berupa materiil, immaterial dan lainnya. Perkara Perdata ini telah diputus oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara pada tanggal 24 Oktober 2017 dengan Putusan bahwa Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara menyatakan tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara perdata ini berdasarkan pertimbangan Kompetensi Absolut Pengadilan. Penyelesaian perkara ini seharusnya dilakukan di BAPMI karena sudah terdapat perikatan perjanjian para pihak di BAPMI. Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara ini Pihak Penggugat telah mengajukan banding, dan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan Putusan Tingkat Banding No. 342/PDT/2020/PT.DKI pada tanggal 23 Juli 2020 yang memutuskan menguatkan kembali Putusan Pengadilan Negeri Jakrta Utara No. 253/Pdt.G/2017/PN Jkt Utr.Sampai dengan tanggal laporan auditor independent, masih belum diketahui apakah pihak Penggugat mengajukan Kasasi atau tidak.

  Perusahaan telah melaporkan beberapa nasabah di atas ke Polres Metro Jakarta Utara atau mengirim surat teguran (somasi) melalui kuasa hukumnya karena telah menyebabkan kerugian bagi Perusahaan akibat tidak dibayarnya transaksi saham yang dilakukan nasabah-nasabah tersebut. Jika upaya musyawarah untuk mufakat tidak mencapai hasil dan surat teguran (somasi) tidak dilaksanakan oleh nasabah yang bersangkutan, maka penyelesaian permasalahan tersebut akan diselesaikan melalui BAPMI. Sampai dengan tanggal Laporan auditor independen, kasus nasabah-nasabah tersebut masih dalam proses.

d. Transaksi SIAP

Pada tanggal 20, 21 dan 22 Oktober 2015, Perusahaan melakukan transaksi di pasar negosiasi atas saham PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) dengan beberapa broker dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp122.809.869.700. Namun pada saat penyelesaian transaksi tersebut terjadi permasalahan dimana Perusahaan berpendapat penyelesaian menggunakan FOP *(Free of Payment)* sedangkan broker berpendapat penyelesaian menggunakan DVP *(Delivery versus Payment).*

36. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES (continued)

c. Litigation (continued)

- *Civil Case No. 253/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Utr in the North Jakarta District Court*

  The Company acts as defendant. The demands for compensation are in the form of material, immaterial and others. This Civil Case was decided by Judges at North Jakarta Court on October 24, 2017, with decision that the North Jakarta Court was not authorized to examine and adjudicate this civil case because of consideration of the Court's Absolute Competence. Resolution of this case should be performed at BAPMI as among parties have agreed on settlement agreement in BAPMI. To the North Jakarta Court Decision, the Plaintiff has submitted an appeal, and the High Court of DKI Jakarta has issued a Decision on the Level of Appeal No. 342/PDT/2020/PT. DKI on July 23, 2020 decided to reaffirm the Decision of the North Jakrta District Court No. 253/Pdt.G/2017/PN Jkt Utr. As of the date of the independent auditor's report, it is still unknown whether the Plaintiff filed a Cassation or not.

  The Company has reported the above customers to the North Jakarta Resort Police or has sent a legal notice (somasi) letter through its lawyer because they caused losses to the Company due to non-payment of share transactions. If deliberations for legal case do not reach results and letters of legal notice are not carried out by the customers concerned, then the resolution of the cases will be resolved through BAPMI. Until the independent auditors' report date, the case of these customers are still in the process.

d. SIAP Transaction

On October 20, 21 and 22, 2015, the Company entered into transactions in negotiated market for shares of PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) with several brokers totaling Rp122,809,869,700. However, during the transaction settlement, the problem arised where the Company believes the settlement would apply FOP (Free of Payment) while the brokers believe the settlement would apply DVP (Delivery versus Payment). Therefore, there were no delivery of shares (fail to deliver) nor payment (fail to pay) performed by both parties.

36. PERIKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

d. Transaksi SIAP (lanjutan)

Sebagai akibatnya, tidak terjadi penyerahan saham (gagal serah) dan tidak ada pembayaran (gagal bayar) oleh kedua belah pihak, dengan demikian tidak ada transaksi (gagal transaksi) Perusahaan berpendapat pihak broker telah melakukan wan prestasi dengan gagal serah saham sehingga mengacu pada praktik transaksi FOP, Perusahaan tidak memiliki kewajiban membayar.

Sedangkan pihak broker yang mendasarkan transaksi pada praktik DVP, berpendapat Perusahaan telah melakukan kelalaian dengan tidak melakukan kewajiban pembayaran atau gagal bayar dan karenanya broker belum menyerahkan saham yang ditransaksikan. Karena transaksi ini menjadi tidak terselesaikan, beberapa broker telah melayangkan somasi (teguran) kepada Perusahaan.

Atas transaksi ini, sejumlah Rp21.640.866.300 telah berhasil dinegosiasikan penyelesaiannya sehingga saldo tersisa menjadi sebesar Rp101.169.003.400.

Lebih lanjut, atas dasar praktik transaksi FOP, dengan tidak adanya penyerahan saham ini, Perusahaan tidak mencatat piutang dan utang yang terjadi atas transaksi ini. Namun atas dasar surat Bursa Efek Indonesia (BEI) No. S-00533/BEI.ANG/01-2016 tanggal 28 Januari 2016, Perusahaan telah membukukan sisa saldo transaksi ini secara bruto sebesar Rp101.169.003.400 dengan mencatat tagihan ke nasabah JTF007 pada akun “Aset Lain-lain” dan utang yang berkaitan kepada broker pada akun “Utang Perusahaan Efek” dalam laporan posisi keuangan. Penyelesaian utang-piutang ini akan dilakukan pada saat kesepakatan tercapai. Perusahaan saat ini sedang mengupayakan penyelesaian kasus transaksi ini antara lain dengan membentuk tim task force, berdialog dengan pihak-pihak terkait yaitu anggota bursa, nasabah, broker, agen, maupun otoritas dan menandatangani Berita Acara Kesepakatan antar anggota bursa sebagai komitmen bersama untuk mencari cara penyelesaian transaksi saham SIAP tersebut.

36. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES (continued)

d. SIAP Transaction (continued)

As a result, there is no handover of shares (failed handover) and no payment (default) by both parties, thus no transaction (failed transaction) The Company argues the broker has performed wan achievement by failing to hand over shares so that referring to fop transaction practices, the Company has no obligation to pay.

While the brokers who based the transaction on DVP practices, is at the opinion that the Company has performed negligence by not fulfilling its payment obligation, therefore have not delivered the transacted shares. As the transactions remained not resolved, some brokers have issued warning letter to the Company.

On these transactions, a total of Rp21,640,866,300 has been successfully negotiated for settlements so that the remaining balance became Rp101,169,003,400.

Furthermore, on the basis of FOP transaction practices, in the absence of the delivery of these shares, the Company did not record the related receivables and payables incurred on these transactions. However, based on a letter from Indonesia Stock Exchange (IDX) No. S-00533/BEI.ANG/01-2016 date January 28, 2016, the Company has recorded the outstanding balance arising from these transactions in gross amount of Rp101,169,003,400 by recording the receivables to JTF007, the related customer, in "Other Assets" account and the related payables to the brokers in "Payables to Securities Companies" account in the statement of financial position. Settlement of these receivables and payables will be made at the time an agreement is reached. Currently, the Company is still in negotiation for the settlement of their case by among others forming a task force team, dialogue with parties relating to the case that are bourse members, customers, brokers, agent and also the authorities and have signed the Minutes of Agreement between bourse members as a joint commitment to find solution to settle the SIAP share transaction.

36. PERIKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

d. Transaksi SIAP (lanjutan)

Terkait transaksi SIAP diatas, Perusahaan diminta oleh BEI melalui surat No. S-00533/BEI.ANG/01-2016 tanggal 28 Januari 2016 untuk mencadangkan dana sejumlah Rp36.178.388.600. Saat ini Perusahaan sedang berupaya untuk melakukan penilaian wajar atas saham SIAP pasca delisting dengan menggunakan jasa penilai profesional (KJPP) agar mendapatkan nilai yang lebih sesuai atas pencadangan yang wajib dilakukan.

Selanjutnya Perusahaan, melalui surat kuasa hukum, Sampurno Budisetianto & Rekan tertanggal 20 Juni 2020, mengajukan gugatan/permohonan arbitrase di BAPMI terhadap Fariandy Djohan Sandroto, dengan Register Perkara No. BAPMI-028/ARB-020/VII/2020. Pada tanggal 13 Januari 2021 rapat permusyawaratan Majelis Arbitrase BAPMI memutuskan, antara lain mengabulkan permohonan Arbitrase untuk sebagian, yang diajukan oleh Perusahaan. Putusan Arbitrase pada perkara Fariandi, secara hukum membuktikan adanya perintah transaksi yang diberikan Fariandi kepada Perusahaan dan juga membuktikan bahwa posisi Perusahaan adalah sebagai intermediari/broker dan bukan sebagai pelaku (principal) transaksi tersebut. Namun Perusahaan tidak melakukan penyesuaian di dalam laporan keuangan tahun 2020 terkait keputusan BAPMI tersebut.

36. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES (continued)

d. SIAP Transaction (continued)

Related to the above SIAP transactions, the Company was requested by IDX through the letter No. S-00533/BEI.ANG/01-2016 date January 28, 2016 to reserve funds amounting to Rp36,178,388,600. Currently the Company is trying to do a fair valuation of SIAP shares after delisting by using the services of a professional appraiser (KJPP) in order to get a more appropriate value of the required reserves.

Further The company, through a letter of attorney, Sampurno Budisetianto & Rekan dated June 20, 2020, has filed a lawsuit / request for arbitration at BAPMI against Fariandy Djohan Sandroto, with Case Register No. BAPMI-028/ ARB-020/VII/2020. On January 13, 2021, BAPMI's Arbitration Council deliberation meeting decided, among others, to grant the Arbitration request submitted by the Company. The Arbitration Award in Fariandi's case legally proves the existence of the transaction order given by Fariandi to the Company and also proves that the Company's position is as an intermediary / broker and not as the principal of the transaction. . But the Company did not make adjustments in the 2020 financial statements regarding BAPMI's decision.

37. DAMPAK PANDEMI VIRUS COVID-19

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup berat terhadap perekonomian Indonesia. Hampir seluruh sektor perekonomian turut terkena dampak baik sektor riil maupun sektor keuangan. Di sektor riil, ketidakpastian penyebaran pandemi dan pembatasan mobilitas telah menyebabkan permintaan agregat lemah sebagaimana terlihat dalam beberapa indikator. Satu, turunnya konsumsi masyarakat akibat dua hal, yakni penundaan belanja barang dan jasa oleh konsumen dan pelemahan daya beli; dua, penurunan nilai investasi; dan tiga, perlambatan ekspor akibat melemahnya permintaan global dan penurunan impor karena turunnya permintaan domestik. Di sektor keuangan, dinamika global, kekuatiran investor terhadap penyebaran dan penanganan Covid-19 serta terhadap proyeksi ekonomi Indonesia juga telah menyebabkan modal keluar menuju destinasi aman (safe haven), kinerja pasar saham dan eksposur modal asing di pasar obligasi turun, sehingga nilai Rupiah terdepresiasi terhadap Dollar AS.

37. THE IMPACT OF THE COVID-19 VIRUS PANDEMIC

The Covid-19 pandemic has had a quite heavy impact on the Indonesian economy. Almost all sectors of the economy were also affected by both the real and financial sectors. In the real sector, uncertainty over the spread of the pandemic and restrictions on mobility have resulted in weak aggregate demand as seen in several indicators. One, the decline in public consumption due to two things, namely delays in consumer spending on goods and services and weakening purchasing power; two, decrease in investment value; and three, slowing exports due to weakening global demand and falling imports due to falling domestic demand. In the financial sector, global dynamics, investor concerns over the spread and handling of Covid-19 and Indonesia's economic projections have also caused capital to go out towards a safe haven, the performance of the stock market and foreign capital exposure on the bond market fell, so that the Rupiah depreciated against the US Dollar.

37. DAMPAK PANDEMI VIRUS COVID-19 (lanjutan)

Sektor Pasar Modal dan kinerja Perusahaan turut terkena dampak. Dilatarbelakangi oleh situasi makro yang demikian, pemulihan ekonomi dan kinerja Perusahaan akan sangat bergantung dari perkembangan kasus Covid-19 dan penanganannya. Diperkirakan bahwa ketidakpastian masih sangat tinggi di masa yang akan datang. Kondisi ini tercermin dari proyeksi pertumbuhan ekonomi dengan rentang yang cukup lebar dan cenderung menurun.

Perusahaan telah mengevaluasi dampak dari Covid-19 dan mengidentifikasi dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan. Indikator makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja Perusahaan terus dimonitor secara intensif.

Untuk mengatasi kondisi-kondisi di atas, manajemen Perusahaan juga telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Kebijakan People's First

a. Penerapan protokol Kesehatan dan keamanan;
   1. Pelaksanaan disinfeksi dan sterilisasi lingkungan kerja;
   2. Vaksinasi bagi pekerja; dan
   3. Penyediaan alat-alat penunjang bagi pekerja dalam rangka antisipasi persebaran Covid-19 seperti hand sanitizer, masker, dan vitamin.

b. Kebijakan *Work from Home*
   1. Pembatasan jam kerja operasional
   2. Work From Home (WFH)
   3. Penyediaan flexible office space
   4. Business Continuity Plan (BCP) tindakan mitigasi terkait adanya wabah COVID-19 dengan menjalankan Split Operation

c. Optimalisasi Inisiatif Digital
   1. Aplikasi digital office
   2. Dashboard monitoring harian

37. THE IMPACT OF THE COVID-19 VIRUS PANDEMIC (continued)

The capital market sector and company performance were also affected. Against this macro situation, economic recovery and the Company's performance will depend on the development of the Covid-19 case and its handling. It is predicted that the uncertainty will still be very high in the future. This condition is reflected in the projected economic growth which is quite wide and tends to decline.

The Company has evaluated the impact of Covid-19 and identified the impact on the Company's financial statements. Macroeconomic indicators that affect the Company's performance are continuously monitored intensively.

To resolve the conditions above, the Company's management has also done the following:

1. People's First policy

a. Implementation of health and safety protocols;
   1. *Carrying out disinfection and sterilization of the work environment;*
   2. *Vaccinations for workers; and*
   3. *Provision of supporting tools for workers in anticipation of the spread of Covid-19, such as hand sanitizers, masks, and vitamins.*

b. Work from Home policy
   1. *Limitation of* operational *working hours*
   2. *Work From Home (WFH)*
   3. *Provision of flexible office space*
   4. *Business Continuity Plan (BCP) for mitigation actions related to the COVID-19 outbreak by running a Split Operation*

c. Optimizing Digital Initiatives
   1. *Digital office applications*
   2. *Daily monitoring dashboard*

37. DAMPAK PANDEMI VIRUS COVID-19 (lanjutan)

2. Good Corporate Governance

Penerapan prinsip-prinsip good corporate governance dalam setiap praktik bisnis Perusahaan. Perusahaan juga telah merespon dan mengimplementasikan peraturan baru yang diterbitkan oleh Pemerintah dan pihak regulator sebagai berikut:

1. POJK Nomor SP 16/DHMS/OJK/III/2020 tanggal 15 Maret 2020 terkait Penanganan dan Pengendalian Penyebaran Covid-19 di Industri Jasa Keuangan.
2. Surat Bursa Efek Indonesia Nomor S-01722/BEI.ANG/03-2020 tanggal 16 Maret 2020 perihal Kesiapan Operasional Anggota Bursa Efek dalam menghadapi Wabah Covid-19.
3. Perppu 1/2020 Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19.
4. Surat Nomor S-281/PMI.21 tanggal 12 Maret 2020 perihal Perintah Perubahan *Auto Rejection* dan Penyesuaian Mekanisme Pra Pembukaan *(Pre-Opening)* Kepada PT Bursa Efek Indonesia.
5. Surat OJK Nomor S-274/PM.21/2020 tanggal 10 Maret 2020 tentang Perintah Melakukan Trading Halt Perdagangan di Bursa Efek Indonesia Dalam Kondisi Pasar Modal Mengalami Tekanan.
6. Surat OJK Nomor S92/D.04/2020 tanggal 20 Maret 2020 tentang Kebijakan Relaksasi atas Kewajiban Penyampaian Laporan dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham.
7. Surat OJK Nomor S-124/D.04/2020 tanggal 24 April 2020 tentang Kondisi Tertentu Dalam Pelaksanaan RUPS Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.
8. Surat OJK Nomor S-144/D.04/2020 tanggal 14 Mei 2020 mengenai Relaksasi atas Kewajiban Penyampaian Laporan Kegiatan Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Sebagai Perantara Pedagang Efek.
9. Surat OJK Nomor S-252/PM.21/2020 tanggal 28 Februari 2020 tentang Perintah Pelarangan Transaksi Short Selling bagi semua Anggota Bursa.

37. THE IMPACT OF THE COVID-19 VIRUS PANDEMIC (continued)

2. Good Corporate Governance

The application of the principles of good corporate governance in every business practice of the Company. The company has also responded to and implemented new regulations issued by the Government and regulators as follows:

1. *POJK Number SP 16 / DHMS / OJK / III / 2020 dated March 15, 2020 regarding Handling and Controlling the Spread of Covid-19 in the Financial Services Industry.*
2. *Indonesia Stock Exchange Letter Number S-01722 / BEI.ANG / 03-2020 dated March 16, 2020 regarding Operational Readiness of Securities Exchange Members in the face of the Covid-19 Outbreak.*
3. *Perppu 1/2020 State Financial Policy and Financial System Stability for Handling the Covid-19 Pandemic.*
4. *Letter Number S-281 / PMI.21 dated March 12, 2020 regarding the Order to Change Auto Rejection and Adjustment of Pre-Opening Mechanisms to PT Bursa Efek Indonesia.*
5. *OJK Letter Number S-274 / PM.21 / 2020 dated March 10, 2020 concerning Orders to Trade Halt Trading on the Indonesian Stock Exchange Under Pressure Capital Market Conditions.*
6. *OJK Letter Number S92 / D.04 / 2020 dated March 20, 2020 concerning the Relaxation Policy on the Obligation to Submit Report and Conduct General Meeting of Shareholders.*
7. *OJK Letter Number S-124 / D.04 / 2020 dated 24 April 2020 concerning Certain Conditions in the Implementation of an Electronic GMS of Public Companies.*
8. *OJK Letter Number S-144 / D.04 / 2020 dated May 14, 2020 concerning Relaxation on the Obligation to Submit Activity Reports of Securities Companies Conducting Activities as Broker-Dealers.*
9. *OJK Letter Number S-252 / PM.21 / 2020 dated February 28, 2020 concerning Orders for the Prohibition of Short Selling Transactions for all Exchange Members.*

38. PERISTIWA SIGNIFIKAN

Pada bulan November 2020, Undang-Undang No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja") tentang Cipta Kerja mulai berlaku. Pada tanggal otorisasi laporan keuangan, Pemerintah secara resmi mengesahkan 51 peraturan pelaksana UU Cipta Kerja. Perusahaan masih melakukan penilaian atas potensi dampak dari peraturan pelaksanaan UU Cipta Kerja terhadap laporan keuangan Perusahaan.

38. SIGNIFICANT EVENTS

In November 2020, Law No. 11/2020 ("Job Creation Law") regarding Job Creation become effective. As at the authorization date of the financial statement, the Govemment officially enacted 51 implemenying regulations of the Job Creation Law. The Company is still performing assessment on the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law to the Company financial statement.

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 30 April 2021 PT Asia Kapital Properti melakukan perpanjangan jatuh tempo reverse repo menjadi tanggal 29 Oktober 2021 (Catatan 5).

39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On April 30, 2021, PT Asia Kapital Properti extends the maturity date of the reverse repo to October 29, 2021 (Note 5).

40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2021.

40. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for preparation and presentation of the financial statements which were completed and authorized to be issued by the Board of Directors on June 25, 2021 On April 30, 2021, PT Asia Kapital Properti extends the maturity date of the reverse repo to October 29, 2021 (Note 5